



**KAJIAN KUALITATIF PERAN TAMAN BACA RIMBA BULAN DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT DI KOTA PADANG
PANJANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*

Oleh:

WILDA AFDHILLA
NIM. 1730304038

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WILDA AFDHILLA
NIM : 1730304038
Tempat/Tanggal lahir : Tanjung Barulak/ 09 Juli 1998
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “KAJIAN KUALITATIF PERAN TAMAN BACA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT DI KOTA PADANG PANJANG” adalah benar karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2022
yang membuat pernyataan,



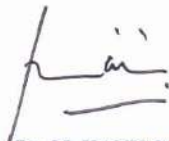
WILDA AFDHILLA
NIM. 1730304038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **WILDA AFDHILLA**, NIM. **1730304038**, judul: "**KAJIAN KUALITATIF PERAN TAMAN BACA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT DI KOTA PADANG PANJANG**", memandang bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah pernyataan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I



Dr. M. HAVIS, M.Si
NIP. 198004252009011010

Batusangkar, 15 Februari 2021




Pembimbing II



Cut Afrina, M.I.P
NIP. 199004052019032015

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Wilda Afdhilla NIM. 1730304038, yang berjudul: **KAJIAN KUALITATIF PERAN TAMAN BACA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT DI KOTA PADANG PANJANG**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2022. Demikianlah pengesahan ini diberikan untuk dapat digunakan semestinya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. M. Havis, M.Si NIP. 198004252009011010	Ketua Sidang/ Pembimbing I		05/02-2022
2.	Cut Afrina, M.IP. NIP. 199004052019032015	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		10/02-2022
3.	Syafrinal S, S.Ag., SS., M.Kom. NIP. 197308082001121001	Penguji Utama		11/2-22
4.	Muhammad Fadhli, M.P NIP. 198902052019031010	Anggota Penguji		10/2-2022

Batusangkar, 15 Februari 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
Dakwah



Drs. Syahr Hanif, M.Ag
NIP. 196801201994031004

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Wilda Afdhilla
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Barulak/09 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Nagari Tanjung Barulak, Kec. Batipuh
No. HP : 082288370568
E-mail : wildaafdhill86@gmail.com
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Riwayat Pendidikan

2005 – 2011 : SD N 18 Tanjun Barulak
2011 – 2014 : MTsN Pitalah
2014 – 2017 : SMA N 1 Batipuh
2017 – 2022 : IAIN Batusangkar

Latar Belakang Keluarga

Nama Orang Tua
Ayah : Sukarni
Ibu : Zubaida Suib
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : (Alm)
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Jumlah Saudara : 6 (Enam) Orang
Anak ke- : 6 (Enam)

Motto

“Jangan ingat lelahnya belajar, tapi ingat buah manis yang bisa dipetik Ketika sukses”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu
Alhamdulillah ... alhamdulillah ... alhamdulillah
Ucapan syukur ku ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, nan Maha Agung,
nan Maha Tinggi, Maha Pengasih dan Penyayang, dan juga yang Maha Adil,
atas takdirMu aku bisa melakukan pencapaian ini dengan segala campur
tangan dari Mu. Semoga ini adalah langkah awal kesuksesan dalam
pencapaian cita- citaku di masa yang akan datang.*

Kepada bapak dan ibu tercinta.....

*Ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk bapak dan ibu ku (Sukarni dan
Zubaida Suib) tercinta, yang selalu memberikan do'a, dukungan dan dorongan,
nasehat dan kasih sayang yang tak tergantikan. Untuk alm bapak ku, anak mu
ini selalu berjuang untuk meraih kesuksesan. Terimakasih atas
pengorbanannya demi pencapaian gelar sarjana ilmu perpustakaan (S.IP) ku
ini. Tanpa dorongan dari ibu aku tidak akan bisa dapatkan pencapaian ini.*

Kepada uda ku.....

*Buat Angku, Da Al, Da Faizul, Da Rul, Da Irsyad terimakasih untuk dukungan
dan motivasinya dalam pencapaian ini. atas doa dan motivasimu adikmu dapat
menyelesaikan kuliah dan meraih gelar ini. karya kecil ini juga aku
persembahkan untuk mu, semoga dengan ini dapat menghilangkan rasa lelah
mu yang telah berjuang untuk meraih gelar yang adikmu dapatkan. Terima
kasih selama ini uda telah memberikan semangat untuk pencapaian gelar S.IP.*

Buat sahabatku tercinta.....

*Untuk sahabatku terutama top nine (wantod, karambia, jak, ciwil, uni ipe, tek
guih, pujaik, rio), terimakasih karena selalu karena selalu ada dalam segala
situasi, terimakasih sudah mengisi hari- hariku dan selalu memberikan
dukungan dan motivasi dalam mengerjakan tugas- tugas kuliah hingga skripsi.
Alhamdulillah kita bisa sama- sama mencapai gelar S.IP pada tahun ini, dan*

ABSTRAK

WILDA AFDHILLA, NIM.1730304038 judul **SKRIPSI “KAJIAN KUALITATIF PERAN TAMAN BACA RIMBA BULAN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT DI KOTA PADANG PANJANG”** Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Institut Agama Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021,

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah tentang taman baca dalam meningkatkan kreativitas masyarakat di Kota Padang Panjang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah ada peningkatan kreativitas masyarakat dengan adanya TBM Rimba Bulan di Kota Padang Panjang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian di TBM Rimba Bulan yang berada di Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi data, Display data dan penarikan data. Penguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Taman Baca dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat di Kota Padang Panjang sangat berperan terhadap masyarakat, masyarakat bisa mengembangkan keahlian melalui kegiatan yang diadakan oleh TBM Rimba Bulan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan kelas menulis, kelas musik, kelas menggambar, diskusi inspiratif, masyarakat dapat meningkatkan keahlian yang dimiliki masyarakat. Dari kegiatan tersebut masyarakat dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dengan rasa ingin tahu dan masyarakat banyak melakukan pertanyaan dalam mengikuti kegiatan yang diadakan TBM. Adapun kendala-kendala dalam TBM Rimba Bulan yaitu kurang perhatian dari pemerintah, kurangnya tenaga relawan, sarana dan prasarana, adanya pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan-kegiatan yang ada di TBM Rimba Bulan kurang efektif dan untuk TBM yang terbatas.

Kata kunci: Taman Baca, Kreativitas, Masyarakat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah SWT. yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul **“Kajian Kualitatif Peran Taman Baca Rimba Bulan dan Meningkatkan Kreativitas di Kota Padang Panjang”**. Selanjutnya shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran islam dan sebagai tumpuan harapan peberian cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas mencapai gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini peneliti menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
3. Ibu Ummul Huda, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
4. Bapak DRS. H. Al Baihaqi Anas. MA. Selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan SKRIPSI ini.
5. Bapak Dr. M. Havis, M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Cut Afrina, M.IP. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan SKRIPSI ini.

6. Bapak Alvin Nur Akbar selaku ketua TBM Rimba Bulan dan Bapak Muhammad Subhan. selaku pengarah TBM Rimba Bulan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pengumpulan data-data yang diperlukan untuk penulisan SKRIPSI ini.
7. Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Batusangkar baik dosen maupun karyawan yang telah mendidik, mengajar, dan melayani penulis selama menuntut ilmu.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Islam dan Informasi Islam khususnya angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat (TOP NINE) Fuji, Brenda, Renti, Faza, Fega, Wilda, Gusnita, Rio. Yang telah memotivasi penulis, serta selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada orang tua, serta keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Akhirnya, kepada Allah SWT. jualah penulis berserah diri semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT. dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua.

Aamiin yaa rabbal'alamiin.

Batusangkar, 15 Februari 2022

Penulis



Wilda Afdhilla
NIM. 1730304038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

BIODATA PENULIS

KATA PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat dan Luaran Penelitian 9

F. Defenisis Operasional 9

BAB II LANDASAN TEORI 11

A. Landasan Teori..... 11

B. Kajian Kualitatif..... 11

C. Taman Baca Masyarakat 13

D. Kreativitas 22

E. Masyarakat 27

F. Penelitian Relevan..... 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30

A. Jenis Penelitian..... 30

B. Latar dan Waktu Penelitian 30

C. Instrumen Penelitian..... 31

D. Sumber Data..... 31

E. Teknik Pengumpulan Data 32

F. Teknik Analisis Data..... 34

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Taman Baca Masyarakat (TBM) Rimba Bulan	38
B. Sejarah Taman Baca Masyarakat Rimba Bulan.....	38
C. Struktur Organisasi	39
D. Visi dan Misi TBM Rimba Bulan	40
E. Tujuan TBM Rimba Bulan.....	40
F. Kegiatan TBM dan Perkembangan	40
G. Hasil Penelitian	41
H. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	85
Kesimpulan	85
Implikasi.....	86
Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1, dinyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau kaya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan menurut IFLA (*International of Library Associationnsand Institutions*) perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai. Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca (Sutarno: 2006).

Perpustakaan di Indonesia mengalami perkembangan sesuai situasi dan kondisi zaman. Dalam perkembangan untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca masyarakat semakin dibutuhkan berbagai cara, bentuk, sifat dan *event* telah dilakukan agar supaya masyarakat untuk meningkatkan budaya bacanya. Walaupun saat ini perpustakaan telah memiliki berbagai jenis pelayanan dengan memanfaatkan teknologi digital, masalah pemerataanya masih harus diperhatikan mengingat latar belakang masyarakat dari segi usia. Hadirnya taman bacaan masyarakat (TBM) menjadi hasil dari alternatif melalui koleksi dan program-program yang tersedia dengan harapan bahwa pengembangan literasi dan budaya baca masyarakat ini dapat mencerdaskan generasi-generasi muda khususnya, dari kehidupan bangsa yang lebih baik meskipun dalam kondisi pandemi seperti ini sebab TBM merupakan lembaga pendidikan non formal dengan kinerja yang lebih fleksibel. Terlebih bagi TBM yang berada lebih dekat dengan lingkungan masyarakat. Maka ia di tuntut untuk dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat.

Keberadaan TBM ini mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Pasal 49 disebutkan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya Taman Baca Masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca. Taman Baca Masyarakat juga merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 4, tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis (Wati, 2020).

Taman Baca Masyarakat bukanlah perpustakaan yang harus memenuhi standar perpustakaan nasional, seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar staf perpustakaan, standar penyelenggaraan dan standar manajemen. Taman Baca Masyarakat lebih tepat disebut sarana membaca yang berada ditengah-tengah komunitas (*community based library*) dan dikelola secara sederhana dan mandiri oleh masyarakat yang bersangkutan (Asikin, 2018). Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan sumber informasi bagi masyarakat, termasuk masyarakat menengah maupun masyarakat kebawah. Penempatannya juga sangat beragam, mulai dari kelurahan, taman kota, area hiburan dan halaman masjid, selain itu sangat efektif, efisien, dan mudah dijangkau, serta cocok untuk semua lapisan masyarakat. Pemerintah daerah dan masyarakat mendorong berkembangnya Taman Baca Masyarakat dan rumah baca untuk mendukung penanaman hobi membaca. (Asikin,2018).

Berdasarkan teori di atas penulis menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator. Taman Baca Masyarakat merupakan jantung pendidikan masyarakat, dengan bahan bacaan yang disediakan diharapkan mampu memotivasi dan

menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca bagi aksarawan baru, warga belajar, dan masyarakat. Dengan tumbuh kembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup.

Sebagaiman firman Allah SWT dalam surat Al-alaq ayat 1, yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1)

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”.

Menurut Tafsir Al Munir perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti lebih luas (membaca alam semesta). Dari sini tampaklah pentingnya ilmu pengetahuan, dan sangat berkaitan dengan taman baca karena meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat merupakan suatu tujuan didirikannya Taman Baca Masyarakat.

Taman Baca Masyarakat dapat dinyatakan sebagai perpustakaan yang sangat dekat dengan masyarakat karena sasaran utamanya ada warga masyarakat, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh perpustakaan umum (perpustakaan desa maupun perpustakaan daerah). Jika dilihat dari segi fungsinya, perpustakaan dan TBM memang sama. Banyak orang yang mengartikan TBM adalah perpustakaan dan tidak sedikit juga mereka salah memahami dan sulit membedakan keduanya karena dari segi fungsinya yang sama tersebut.

Perpustakaan sendiri merupakan suatu instansi resmi dari pemerintah yang ada anggarannya secara khusus. Berbeda dengan TBM, menurut Gola Gong ketua Umum Forum Taman Baca Masyarakat seluruh Indonesia dalam secara seminar yang dilakukan di Yogyakarta, beliau menyampaikan TBM adalah suatu Lembaga non formal in formal, dikelola dengan dana swadaya dan biasanya tidak diberlakukan peraturan-peraturan khusus seperti di perpustakaan. Sebagai contoh mungkin untuk masuk ke perpustakaan harus dalam keadaan rapih, sopan, formal,

tidak boleh berisik dan tidak sedikit perpustakaan yang terkesan kaku. Lain halnya penanganannya tidak harus dilakukan oleh pegawai negeri atau seseorang yang ahli dalam bidang perpustakaan, siapapun yang mau bisa mendirikan dan mengelola TBM.

Setidaknya TBM di dalam lingkup masyarakat yang kecil sudah mulai mampu mengenalkan masyarakat terhadap bahan baca yang masyarakat awam mengidentikkan TBM sebagai suatu perpustakaan. Dengan demikian tinggal bagaimana perpustakaan lebih menarik simpati masyarakat secara luas untuk menggunakan fasilitas yang disediakan. Akan lebih efektif bila terjalin suatu kerjasama yang erat antar perpustakaan umum atau perpustakaan formal lainnya dengan taman baca masyarakat, sehingga apa yang dibutuhkan masyarakat akan terpenuhi dengan adanya sistem kerjasama ini. Apabila suatu TBM tidak mempunyai koleksi yang dibutuhkan masyarakat maka akan dirujuk kepada perpustakaan yang biasanya memang memuat informasi yang lebih banyak.

Tentunya TBM dan perpustakaan merupakan lembaga yang berbeda dan perlu saling melengkapi satu sama lain. Adapun perbedaan hanya untuk memberikan warna diantara keduanya. Perpustakaan hendaknya lebih memasyarakat dan layanan yang diberikan kepada pemustaka bukan hanya layanan prima, akan tetapi layanan ikhlas. Banyak TBM yang lebih eksis, karena pelayanan yang dilakukannya didasari dengan keikhlasan dan rasa keterpangilan, bukan tugas. Sepatutnya hal yang demikian dapat ditumbuhkan di perpustakaan. Adapun mengenai sistem teknis TBM memang perlu banyak berdiskusi dan meminta saran serta kerjasama dari perpustakaan untuk dapat menerapkan sistem yang lebih baik, walaupun tidak sama dengan perpustakaan yang harus sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Perpustakaan dan TBM memiliki kaitan erat yaitu perpustakaan memberikan pembinaan kepada taman bacaan, perpustakaan juga memberikan buku bergilir supaya taman baca yang kurang mempunyai koleksi buku sehingga pemustaka yang ada di taman baca bisa membaca buku terbaru, serta perpustakaan mengadakan kegiatan lomba-lomba agar menarik taman baca agar lebih giat lagi dalam menggiatkan literasi di taman baca.

Selain sebagai sumber informasi dan pengetahuan membaca juga pengembangan kreativitas individu karena kreativitas tidak berhubungan langsung dengan bakat. Kreativitas ditentukan oleh seberapa banyak pengetahuan yang tersimpan dimemori otak. Semakin sering dan banyak membanyak membaca buku, semakin banyak pulalah inspirasi kreativitas tersimpan dalam memori otak yang hingga saat ini kapasitasnya belum ada yang mampu menandingi (Sopyani).

Mengelola sebuah lembaga TBM, dibutuhkan sebuah kreativitas untuk menjadikan lembaga itu dianggap kreatif, di antaranya pengelola harus; a) memiliki kelancaran berfikir (*fluency of thinking*); kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari hasil pemikiran secara cepat, b) luwes dalam berpikiri (*flexibility*); mampu memproduksi sejumlah karya yang bervariasi, atau model yang berbeda-beda, mencari alternatif, dan mampu mnggunakan berbagai pendekatan dan cara berpikiri. Orang kreatif biasanya dengan mudah meninggalkan cara berpikiri lama dan mnggantikan cara berpikiri yang baru, c) daya elaboratif (*elaboration*); kemampuan mengembangkan gagasan, menambahkan, memperinci agasan atau situasi, sehingga menjadi lebih menarik, dan d) origanalitas (*origanality*); memiliki kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik dan asli (*original*).

Kreativitas adalah mampu menemukan kebaruan dan mampu mengatasi masalah dengan gemilang. Dalam kreativitas inilah pribadi seseorang selalu berpikiran positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan prases (sistem) dan produk. Kesemuanya ini nantinya akan menemukan konsep atau cita kreatif pada seseorang (Sunarto, 2018). Menurut Torance kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari luar. Sedangkan menurut Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data, atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal yang bermakna dan bermanfaat (Kartika, 2020).

Menurut penulis kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru. Selain itu, kreativitas adalah hal-hal yang membuat kita takjub dengan hal-hal baru, karena kreativitas bisa mewujudkan ide-ide cemerlang kita. Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara kuat.

Taman Baca Masyarakat kreatif adalah Taman Baca Masyarakat dirancang untuk memenuhi kebutuhan kreatif. Dikatakan TBM kreatif, artinya TBM bukan hanya didesain untuk menyediakan bahan bacaan dan tempat membaca, tetapi juga sebagai wahana dan wadah untuk menciptakan ebuah kreativitas warga masyarakat, ide dan gagasan baru pengelola maupun warga masyarakat dipartisipasikan melalui TBM. Sehingga kehadiran masyarakat ke TBM bukan hanya mencari buku, tetapi ingin mewujudkan mimpi besar, rekreasi atau bahkan wisata pustaka.

Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dengan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama. selain itu para ahli lain mendefinisikan masyarakat adalah orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama. (Maryani, 2019).

Kemendikbud (2013) menjelaskan bahwa tujuan Taman Baca Masyarakat adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan kemampuan keberaksaan dan keterampilan membaca; (b) menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca; (c) membangun masyarakat membaca dan belajar; (d) mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat; (e) mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya

maju, dan beradab. Agar tercapainya tujuan didirikannya Taman Bacaan Masyarakat cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menerapkan program pengembangan budaya literasi melalui penerapan program kreatif atau kegiatan literasi demi perkembangan pengetahuan dan wawasan yang mengarah pada kepribadian baik terhadap diri sendiri, kelompok, maupun lingkungan masyarakat. Penerapan program kreatif ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, sebab membaca merupakan faktor penting dalam bidang pendidikan.

Budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. (Sutarno, 2006). Sedangkan menurut (Badulu, 2004) seseorang yang mempunyai budaya baca adalah orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.

Taman Baca Masyarakat berperan sebagai sumber informasi dan sarana pembelajaran yang penting, dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta, membentuk komunitas diantara sesama pengguna taman baca masyarakat lainnya. Peran sebuah TBM adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya visi dan misi yang hendak dicapai. Setiap taman baca yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya.

Taman Baca Masyarakat yang ada di Kota Padang Panjang tepatnya di Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat adalah Taman Baca Masyarakat Rimba Bulan yang mencoba untuk memberikan suatu gerakan pemikiran dalam meningkatkan kreativitas masyarakat. Untuk meningkatkan kreativitas Taman Baca Rimba Bulan dengan program literasi kreatif.

Menarik minat baca anak dan remaja diterapkanlah beberapa program kreatif yang tidak hanya untuk meningkatkan minat baca, namun juga untuk memperbaiki kecanduan terhadap gadget seluruh kalangan dari anak-anak, remaja hingga dewasa baik tua maupun yang muda. Gerakan ini juga didasari atas pentingnya memperbaiki karakter anak-anak penerus bangsa sekaligus

menanamkan nilai-nilai sosial, budaya dan agama. Rimba Bulan yang gerakannya dengan metode kreatif, ikut menyemarakkan dan mendukung program pemerintah lewat dimensi-dimensi pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 29 Oktober 2021 di Taman Baca Rimba Bulan Kota Padang Panjang, menurut salah satu penggiat literasi Jumadil Fajar mengungkapkan bahwa “kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TBM Rimba Bulan, selain memberi layanan baca buku kepada masyarakat, juga mengembangkan program-program literasi kreatif, seperti: kelas musik, kelas menggambar, kelas menulis, ruang diskusi, aksi sosial hingga ditunjukan sebagai objek wisata edukasi (literasi) dan menjadi destinasi alternatif wisata di samping objek wisata lainnya. Dari pada itu, taman baca sangat berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas masyarakat. Kegiatan yang diadakan dimaksudkan menarik masyarakat agar mempunyai minat belajar, dan dapat menambah pengetahuan masyarakat saat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, dengan belajar diharapkan masyarakat dapat bertambah pengetahuan, wawasan dan ada perubahan dari yang tidak tahu akhirnya menjadi tahu.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Kualitatif Peran Taman Baca Rimba Bulan dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat di Kota Padang Panjang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitiannya yaitu **“Kajian Kualitatif Peran Taman Baca Rimba Bulan dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat di Kota Padang Panjang”**

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran TBM Rimba Bulan di Kota Padang Panjang?
2. Apa faktor pendukung TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat?
3. Apa saja kendala dan faktor penghambat TBM Rimba Bulan di Kota Padang Panjang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran TBM Rimba Bulan di Kota Padang Panjang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat.
3. Untuk mengetahui kendala dan faktor penghambat TBM Rimba Bulan di Kota Padang Panjang.

E. Manfaat dan Luaran penelitian

1. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam meningkatkan kreativitas melalui TBM Rimba Bulan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada seluruh pengelola TBM Rimba Bulan agar dapat lebih meningkatkan kreativitas masyarakat, supaya TBM lebih maju dan berkembang.
 - c. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.
2. Adapun luaran penelitian ini adalah:

Luaran yang diinginkan dari penelitian ini yaitu berupa artikel dan jurnal ilmiah yang dipublikasikan baik dalam bentuk cetakan maupun elektronik, sehingga masyarakat terutama kalangan mahasiswa dapat mengakses dengan mudah dan dengan biaya yang murah. Tujuannya agar mahasiswa sejurusan dapat membaca dan memanfaatkan untuk penelitiannya yang terkait tentang Kontribusi Taman Baca Rima Bulan dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat di Kota Padang Panjang.

F. Defenisi operasional

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007). Selanjutnya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka (Rukajat, 2018).

Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan sumber informasi bagi masyarakat, termasuk masyarakat menengah maupun masyarakat kebawah. Penempatannya juga sangat beragam, mulai dari kelurahan, taman kota, area hiburan dan halaman masjid, selain itu sangat efektif, efisien, dan mudah dijangkau, serta cocok untuk semua lapisan masyarakat. Pemerintah daerah dan masyarakat mendorong berkembangnya taman baca masyarakat dan rumah baca untuk mendukung penanaman hobi membaca. (Asikin,2018).

Oleh karena itu menurut penulis dengan hadirnya Taman Baca Masyarakat (TBM), kini masyarakat bisa membaca buku dengan santai, bercanda dan dengan gaya yang senyumannya, pada prinsipnya taman bacaan masyarakat dirancang untuk memenuhi kebutuhan kreasi dan rekreasi masyarakat. Kreasi artinya taman baca masyarakat tidak hanya menyediakan buku, tetapi menciptakan aktivitas kreatif bagi pengunjung untuk berpartisipasi, dan rekreasi berarti taman baca komunitas harus menghindari nuansa kaku dan sunyi, tetapi menciptakan nuansa bahagia.

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya (Fatmawiyati, 2018).

Menurut penulis kreativitas merupakan suatu pola perilaku siswa untuk menciptakan pemikiran sehingga menghasilkan ide-ide, kegiatan yang unik dan menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah. Kreativitas adalah suatu pola tingkah laku siswa yang aktif, memiliki keingintahuan yang besar, yang tidak bisa diam dalam suatu hal serta dorongan untuk berkembang dalam diri sendiri maupun orang lain.

Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal disuatu daerah tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) untuk mengatur

tata hidup mereka untuk menunjukkan kepada tujuan yang sama (Hartomo, 2008). Masyarakat bisa diartikan sebagai kumpulan orang yang hidup disuatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain (Latif, 2009).

Sedangkan menurut penulis masyarakat perlu ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kajian kualitatif

a. Pengertian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Saeful, 2009). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Sugiyono, 2012). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaodih, 2010).

b. Ciri-Ciri Penelitian Kualitatif

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah
- 2) Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.
- 3) Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.
- 4) Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.
- 5) Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian maka apa yang ada dibalik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok dalam penelitian kualitatif

- 6) Dalam penelitian kualitatif digunakan metode Triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
- 7) Mementingkan rincian konstektual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteiti.
- 8) Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
- 9) Mengutamakan perspektif ernik artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
- 10) Verifikasi. Penerapan metode ini antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negative

c. Jenis - Jenis Penelitian Kualitatif

1) Biografi

Merupakan studi tentang individu dan pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip. Tujuan nya adalah mengungkapkan turnig point moment atau epipani yaitu pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang.

2) Fenomenologi

Merupakan suatu studi yang menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

3) Grounded theory

Merupakan suatu studi menekankan dari suatu pengalaman untuk sejumlah individu, tujuan pendekatan. Grounded theory adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu.

4) Etnografi

Merupakan uraian dan penafsiran suatu budaya atau sitim kelompok sosial. Peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan dan cara hidup.

5) Studi kasus

Merupakan studi yang mengeksplorasikan suatu masalah dengan Batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber infoamasi.

2. Taman Baca Masyarakat

a. Pengertian Taman Baca Masyarakat

Taman Baca adalah organisasi yang menyediakan dan memberikan pelayanan dibidang bahan bacaan masyarakat untuk menumbuhkan kecintaan membaca, berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lainnya, dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Muhammad, 2012). Menurut Sutarno taman baca adalah tempat yang sengaja dibuat oleh pemerintah, perorangan atau swakelola, swakarsa, swadana dan swasembada masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang berada disekitar taman baca (Asikin, 2018).

Taman baca adalah sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat menengah keatas maupun masyarakat menengah kebawah. Penempatannya pun beragam mulai dari balai RW, kelurahan, tempat rekreasi, taman-taman kota hingga rusun-rusun. Sangat efektif, efisien, dan dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat (Dewi, 2010). Tidak sedikit manfaat yang diperoleh masyarakat akan adanya TBM, karena TBM tidak hanya menyediakan buku-buku yang bebas dibaca melainkan menyajikan segala sesuatu yang bersifat edukatif. Taman Baca adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku,

menulis, dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain terutama dalam pendidikan nonformal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dan sarana prasaran yang ada serta didukung oleh pengelola (Hidayanto, 2013).

Taman Baca adalah tempat / wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan S bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup disekitar Taman Baca (Kalida, 2020). Dengan adanya Taman Baca disuatu wilayah dan ditengah-tengah masyarakat yang menyediakan bahan bacaan diharapkan mampu mencerdaskan masyarakat disekitarnya (Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat, 2006).

Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah, buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya. (Asikin, 2018).

Sumber lain menjelaskan, pengertian Taman Baca Masyarakat merupakan sarana peningkatan budaya membaca masyarakat dengan ruang yang disediakan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan sejenis lainnya yang dilengkapi dengan bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain, serta pengelola sebagai motivator (Rahmawati, 2012).

Taman Baca Masyarakat (TBM) dapat dinyatakan sebagai perpustakaan yang sangat dekat dengan msyarakat karena sasaran utamanya adalah warga masyarakat, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh perpustakaan umum (perpustakaan desa maupun perpustakaan daerah). Menurut referensi lain TBM adalah sebuah istilah yang dihasilkan dari kajian yang mendalam untuk menyederhanakan istilah perpustakaan (Kalida, 2020). Namun

demikian, TBM pada dasarnya bukanlah sebuah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan standar pengelolaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, TBM adalah salah satu Lembaga nonformal yang diseenggarakan dan dikelola secara sederhana oleh masyarakat/ tenaga pengelola yang menyediakan koleksi bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat. TBM juga mengadakan kegiatan seperti membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya dan dukungan oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

b. Tujuan Taman Baca

Taman Baca diselenggarakan untuk menyediakan bahan bacaan, menambah informasi, pengetahuan, wawasan, dan sarana untuk belajar masyarakat. Menurut (Buku pedoman Pengelolaan Taman Baca Masyarakat, 2003) Tujuan taman baca adalah:

- 1) Membangkitkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat
- 3) Mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam pemberantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali.

Penyelenggaraan Taman Baca Masyarakat dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah (Petunjuk Teknik Pengajuan dan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat, 2012). Adapun tujuan Taman Baca adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan keaksaraan dan keterampilan membaca

- 2) Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca
- 3) Membangun masyarakat membaca dan belajar
- 4) Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat
- 5) Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Menurut (Kalida, 2014) menyebutkan taman baca masyarakat (TBM) memiliki beberapa tujuan, yaitu; a) Memelihara kemampuan warga belajar yang telah bebas buta huruf sehingga tidak buta huruf kembali, b) Memberikan pelayanan belajar pada warga belajar pendidikan luar sekolah dan masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan sesuai kebutuhan setempat, c) Membangkitkan dan meningkatkan budaya baca masyarakat sebagai bagian dari aktivitas belajar mandiri sehingga tercipta masyarakat gemar belajar yang berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM).

Berdasarkan beberapa tujuan taman baca masyarakat (TBM) yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan taman baca masyarakat yaitu; 1) meningkatkan dan membangkitkan minat dan kegemaran membaca masyarakat, 2) menjadi wadah untuk membangun kegiatan belajar masyarakat, 3) mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat melalui kegiatan keterampilan sehingga tercipta sumber daya manusia yang handal.

c. Sasaran Taman Baca Masyarakat

Sutarno menjelaskan bahwa dalam pengelompokan perpustakaan, taman baca masyarakat tergolong dalam Perpustakaan Umum. Perpustakaan umum merupakan satu-satunya jenis perpustakaan yang masih dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Perpustakaan-perpustakaan yang termasuk di dalam kategori perpustakaan umum adalah: perpustakaan umum kabupaten/kota, perpustakaan umum tingkat kecamatan, perpustakaan umum desa/kelurahan, perpustakaan cabang, taman bacaan rakyat/ taman bacaan masyarakat, dan perpustakaan keliling.

Perpustakaan umum memberikan layanan kepada semua orang, anak-anak, remaja, dewasa, pelajar, mahasiswa, pegawai, ibu rumah tangga, para usia lanjut, laki-laki maupun perempuan. Sejalan dengan Petunjuk Teknis Bantuan Sarana Bagi TBM dan Prosedur Pengajuan Bantuan tahun 2016 yang dikeluarkan oleh kemendikbud, bahwa sasaran Taman Baca Masyarakat adalah Seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan segmentasinya masing-masing terutama masyarakat yang memiliki kebutuhan bahan bacaan untuk meningkatkan keberaksaraanya.

d. Fungsi Taman Baca Masyarakat

Dalam memenuhi perannya, Taman Baca Masyarakat mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi untuk masyarakat, baik secara langsung yang berhubungan dengan pendidikan maupun tidak. Menurut buku pedoman Pedoman Taman Baca Masyarakat (2003), fungsi taman baca masyarakat adalah:

- 1) Sarana pembelajaran bagi warga masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan.
- 2) Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.
- 3) Sumber penelitian dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan.
- 4) Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.
- 5) Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

Menurut Buku Petunjuk Teknik Pengajuan dan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (2012), Fungsi Taman Baca Masyarakat adalah:

1) Sebagai sumber belajar

Taman Baca Masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang bisa dipraktekkan setelah membaca, misal praktek memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya.

2) Sebagai Sumber informasi

Taman Baca Masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, refrensi, booklet-leaflet, dan/atau akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi.

3) Sebagai rekreasi-edukasi

Dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh itu, Taman Baca Masyarakat dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di masyarakat lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa fungsi dari taman baca diantaranya sebagai sumber belajar, sebagai sumber informasi, sebagai tempat rekreasi, sebagai sumber penelitian, sebagai sumber rujukan dan sebagai sumber hiburan. (Windy, 2013) menuturkan, adanya taman baca masyarakat tentunya akan dapat memberikan dampak positif untuk masyarakat yang berada di sekitar taman baca masyarakat.

e. Manfaat Taman Baca Masyarakat

Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (2003) manfaat Taman Baca Masyarakat bagi warga belajar dan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan minat, kecintaan, dan kegemaran membaca
- 2) Memperkaya pengalaman belajar bagi warga masyarakat
- 3) Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri
- 4) Mempercepat proses penguasaan teknik membaca
- 5) Membantu pengembangan kecakapan membaca
- 6) Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 7) Melatih tanggungjawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan
- 8) Membantu kelancaran penyelesaian tugas

f. Peran Taman Baca Masyarakat

Taman Baca Masyarakat berperan sebagai sumber informasi dan sarana pembelajaran yang penting, dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta, membentuk komunitas diantara sesama pengguna taman baca masyarakat lainnya.

Peran sebuah TBM adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya visi dan misi yang hendak dicapai. Setiap taman baca yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Agar dapat meningkatkan minat dan budaya membaca, TBM memiliki peran (Hamid, 2010) sebagai berikut:

- 1) TBM berperan sebagai tempat informasi

Agar dapat dikunjungi masyarakat sekitar TBM harus menjadi tempat layanan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar melalui media bacaan yang tersedia. Sesuai dengan peran tersebut TBM harus berisi berbagai

jenis media seperti buku, audio visual gerak, booklet, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar TBM. Dengan demikian di TBM perlu memprioritaskan bahan bacaan yang menjanjikan informasi umum yang sangat dibutuhkan masyarakat sekitar TBM.

- 2) TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan

Sesuai dengan peran tersebut maka TBM harusnya menyediakan pengetahuan yaitu bahan bacaan baik koran, majalah, tabloid, buku otogiografi, kamus, ensiklopedia, buku tentang berbagai nusantara, dan sebagainya. Seain itu TBM juga harusnya memiliki bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikasi), serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak sekolah tetapi tidak memiliki buku.

- 3) TBM berperan sebagai tempat hiburan edukasi

Sesuai dengan peran tersebut maka TBM baiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, TBM juga menyediakan bahan bacaan yang humoris atau bahan bacaan yang bersifat cerita, novel, komik, dan sebagainya.

- 4) TBM berperan sebagai pembinaan watak dan moral

TBM dapat menjadi tempat pembinaan watak dan moral apabila berisi bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologis, agama, sejarah, otobiografi tokoh/artis dan pengalaman hidup seseorang.

- 5) Berperan sebagai tempat berperan keterampilan

Untuk memfasilitasi masyarakat yang akan belajar keterampilan TBM perlu menyediakan bahan bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis baik

pertukangan, pertanian, peternakan, elektronik dan sebagainya.

Menurut (Sutarno, 2006) peran yang dapat dijalankan taman baca masyarakat antara lain: Secara umum Taman Baca Masyarakat merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, observasi, dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah, dan bermanfaat.

- 1) Mempunyai peran media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi yang dimiliki.
- 2) Mempunyai peran sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antarsesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan masyarakat lainnya.
- 3) Dapat berperan sebagai lembaga untuk membangun minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- 5) Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan masyarakat.
- 6) Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan penunjang taman baca masyarakat. Mereka dapat mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- 7) Petugas taman baca masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan (*user education*), dan pembinaan serta

menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.

- 8) Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tidak ternilai harganya.

Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa peran Taman Baca Masyarakat merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengetahuan dan sebagai sarana untuk membangun komunitas antara sesama pengguna taman baca masyarakat. Taman Baca Masyarakat dapat juga berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pengguna dan pembinaan serta menanamkan pentingnya Taman Baca Masyarakat.

Selain sebagai sumber informasi dan pengetahuan membaca juga pengembangan kreativitas individu karena kreativitas tidak berhubungan langsung dengan bakat. Kreativitas ditentukan oleh seberapa banyak pengetahuan yang tersimpan dimemori otak. Semakin sering dan banyak membanyak membaca buku, semakin banyak pulalah inspirasi kreativitas tersimpan dalam memori otak yang hingga saat ini kapasitasnya belum ada yang mampu menandingi (Sopyani).

3. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah hasil gagasan yang mendatangkan perbaikan efisiensi (Timpe, 1992). Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, yaitu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau elemen yang ada atau diketahui, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang dalam hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat (Munandar, 2014).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan intelektual individu dalam menciptakan dan

mengembangkan suatu hal yang baru dari kumpulan pengalaman, pengetahuan, dan konsep yang pernah didapatkan. kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan prosuk yang baru, pantas dengan kualitas tinggi, yang akhirnya digunakan kebanyakan peneliti sebagai definisi umum kreativitas.

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Kreativitas berhubungan dengan proses berpikir seseorang. Seseorang yang memiliki kreativitas, kemampuan berfikir akan Menyebar secara luas, dengan hal ini seseorang akan berimajinasi untuk mendapatkan suatu yang kreatif. Indikator kreativitas sebagai berikut: “1) memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) sering mengajukan pertanyaan yang berbobot; 3) memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah; 4) mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu; 5) mempunyai atau menghargai rasa keindahan; 6) mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; 7) memiliki rasa humor yang tinggi; 8) mempunyai daya imajinasi yang kuat; 9) mampu mengajukan pemikiran gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal); 10) dapat bekerja sendiri; 11) senang menca hal-hal baru; 12) mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).”

Menurut Nurhayati ciri kreativitas antara lain:

- 1) Menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa.
- 2) Menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan.
- 3) Sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar.
- 4) Berani mengambil resiko.
- 5) Suka mencoba.
- 6) Peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan.

Selain itu di dalam suatu penelitian yang dilakukan di Indonesia diperoleh urutan ciri-ciri kreativitas seseorang sebagai berikut a)

mempunyai daya imajinasi yang kuat, b) mempunyai inisiatif, c) mempunyai minat yang kuat, d) bebas dalam berpikir, e) bersifat ingin tahu, f) selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, g) percaya pada diri sendiri, h) Penuh semangat, i) Berani mengambil resiko, j) Berani dalam pendapat dan keyakinan.

Sedangkan menurut Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain a) senang mencari pengalaman baru, b) memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, c) memiliki inisiatif, d) memiliki ketekunan yang tinggi, e) cenderung kritis terhadap orang lain, f) berani menyatakan pendapat dan keyakinannya, g) selalu ingin tahu, i) Peka atau perasa, j) energik dan ulet, k) Menyukai tugas-tugas yang majemuk, l) Percaya kepada diri sendiri, m) mempunyai rasa humor, n) memiliki rasa keindahan, o) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi. Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas seseorang adalah mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa alternatif jawaban yang benar, memiliki beberapa cara, mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar, dan memiliki imajinasi kuat, rasa percaya diri, bebas dalam berpikir dan penuh semangat.

c. Faktor yang mendukung

Kreativitas Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, dikemukakan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Utami Munanadar dalam Asrori mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah: 1) Usia, 2) Tingkat pendidikan orang tua, 3) Tersedianya fasilitas, 4) Penggunaan waktu luang.

Sedangkan Clark mengkategorikan faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah sebagai berikut : 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan, 2) Situasi yang

memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan, 3) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, 4) Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian, 5) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, mencatat, menerjemahkan, menguji hasil prakiraan dan mengkomunikasikan, 6) Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.

Selain itu faktor yang mendukung kreativitas menurut Seto, seorang ahli pendidikan anak mengatakan bahwa ”upaya mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan menggunakan strategi 4P, yakni dengan melihat kreativitas sebagai produk, pribadi, proses, dan pendorong“. Ditinjau dari hasil (produk), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru. Ditinjau dari proses, kreativitas diartikan sebagai suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukan hubungan-hubungan yang baru, mendapatkan jawaban, cara baru dalam menghadapi suatu masalah. Dari segi pribadi (person), kreativitas dapat diartikan sebagai adanya ciri-ciri orang kreatif yang terdapat pada diri anak. Dari segi pendorong (*press*), kreativitas berasal dari diri sendiri (*internal*) berupa motivasi yang kuat untuk berkreasi.

d. Faktor yang mempengaruhi kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas setiap orang memiliki tingkat dan bentuk kreativitas yang berbeda-beda, tergantung dari bagaimana setiap orang membentuk dan mengembangkan kreativitas sendiri. Menurut Rogers menjelaskan dua hal terkait yang

dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas (Munandar, 2009), sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yang berasal dari individu yang terkait. Faktor internal membentuk susunan atau gagasan baru atas dasar hal-hal sebelumnya, yaitu hasil dari seseorang yang mengembangkan atau mengeksplorasi beberapa bagian, bentuk dan konsep. Menurut Rogers dikatakan bahwa setiap individu memiliki motivasi yang melekat untuk menciptakan, menyadari potensi dirinya, mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan yang dimilikinya (Munandar, 2009). Ketika seorang individu menjalin hubungan baru dengan lingkungan dalam upaya menjadi diri yang utuh, maka daya dorong inilah yang menjadi motivasi utama individu tersebut untuk mengembangkan kreativitasnya (Munandar, 2009). Hal ini semakin diperkuat dengan pernyataan Munandar yang menyatakan bahwa selain mendapat dorongan, perhatian atau dukungan, pelatihan dari lingkungan, seseorang harus memiliki motivasi intrinsik untuk dapat mencapai suatu keinginan.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, menyangkut keamanan dan kebebasan psikologis, selain sudut pandangan dan kepentingan masing-masing orang juga memiliki cara pandang yang berbeda. Faktor eksternal ini juga terkait dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu hal-hal baru, seperti eksperimen dan kegiatan positif lainnya, guna mengembangkan aspek kognitif seseorang dan menumbuhkembangkan inisiatif, selain hal ini juga terkait dengan penerimaan dan penghargaan pada setiap individu.

Lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Munanda, 2009). Lingkungan keluarga merupakan sumber utama pengembangan kreativitas individu. Selain itu, dalam

meningkatkan dan menumbuhkan kreativitas individu dimulai dari jenjang pra sekolah hingga ke perguruan tinggi. Kemudian peran lingkungan masyarakat bagi lingkungan individu ialah kebudayaan-kebudayaan yang terdapat didalamnya, karena hal ini juga ikut serta dalam perkembangan kreativitas seseorang.

e. Faktor yang menghambat

Adapun faktor-faktor kreativitas yang menghambat kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan untuk berhasil, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- 2) Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- 4) Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- 5) Otoritarisme.
- 6) Tidak menghargai fantasi dan hayalan

4. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah atau sekelompok orang dalam wilayah tertentu yang mempunyai dasar atau pandangan hidup serta budaya (Kamus lengkap bahasa indonesia, 1995). Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menepati suatu daerah diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya (Hasbullah, 2001). Masyarakat adalah sekumpulan orang-orang disuatu wilayah dan menghasilkan suatu kebudayaan (Asri,2011).

b. Ciri-ciri Masyarakat

Ciri-ciri Masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan sekelompok orang yang menempati suatu wilayah tertentu.
- 2) Berinteraksi secara terus menerus baik langsung maupun tidak langsung.
- 3) Saling berhubungan dalam usaha-usaha pemenuhan kebutuhan.
- 4) Terikat sebagai satuan sosial.
- 5) Mempunyai latar belakang sejarah, politik, dan kebudayaan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji. Dalam melakukan tinjauan terhadap judul yang menyangkut tentang peran taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat membaca yaitu:

1. Oleh, Dewi Farma Wati Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul Strategi Pengembangan Taman Baca Masyarakat Rumah Asa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk mengembangkan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan informan dipilih secara purposive sampling. Proses analisis data menggunakan reduksi data, memfokuskan pada tema penelitian, penyajian data menggunakan menjelaskan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Oleh, Syamsul Bahri, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Peran TBM Cakruk Pintar Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten CaturTunggal Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan metode

pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

3. Oleh, Isti Indriyani, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang berjudul Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Berbasis Kekeluargaan dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat (Studi Pada Taman Bacaan Masyarakat Pondok Maos Guyub Desa Bebengan Kecamatan Kabupaten Kendal). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan TBM Pondok Maos Guyub, bagaimana dampak TBM Pondok Maos Guyub terhadap kemajuan literasi masyarakat. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan TBM Pondok Maos Guyub dan mendeskripsikan dampak TBM Pondok Maos Guyub terhadap kemajuan literasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah pendiri TBM, pengelola TBM, dua orang pengunjung TBM dan beberapa masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data menggunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian relevan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, perbedaan tersebut adalah berdasarkan latar belakang masalah, lokasi, judul penelitian, serta teknik analisis data. Adapun kesamaan yaitu tentang Taman Baca Masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian dengan menggambarkan keadaan suatu subjek atau objek selama dalam proses penelitian yang berdasarkan pada fakta-fakta yang muncul dan bersifat apa adanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara utuh dan mendalam tentang peran taman baca dalam meningkatkan kreativitas masyarakat di Kota Padang Panjang.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Demikian dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui situasi dan kejadian serta untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang sebenarnya. Dengan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan penulis teliti yaitu terletak di Jl. RPH No. 21 RT.007 Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang. Khususnya tentang Taman Baca Rimba Bulan di Kota Padang Panjang. Pada waktu penulis dalam melakukan observasi ke taman baca masyarakat, penulis sudah melaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2021.

C. Instrument Penelitian

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006).

Instrumen penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri. Penelitian harus memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena harus dicatatnya secara tertulis tanpa memasukkan tafsiran, pendapat dan pandangannya. Instrumen penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, observasi. Penulis sebagai instrumen utama karena hanya penulis yang dapat bertindak sebagai alat ada dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks. Bekal informasi awal, penulis melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara dengan pihak penggiat taman baca di Taman Baca Rimba Bulan Kota Padang Panjang.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini maka sumber datanya diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau kuesioner yang dilakukan oleh penulis melalui kata-kata atau pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Penulis mengambil sumber data primer dari penggiat TBM Rimba Bulan dan masyarakat sekitar, melalui wawancara langsung tentang peranan Taman Baca Masyarakat dalam meningkatkan minat membaca, adakah yang berkunjung di Taman

Baca Masyarakat, selain itu juga penulis mewawancarai masyarakat setempat tentang adanya Taman Baca Masyarakat, apakah banyak pengunjung yang datang ke Taman Baca Masyarakat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber penunjang dan pembanding yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sumber sekunder yang penulis ambil yaitu dari buku-buku, catatan-catatan, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada masyarakat atau pengelola Taman Baca Masyarakat bagaimana peran taman baca masyarakat tersebut dalam meningkatkan kreativitas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dan paling strategis dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini disebabkan karena mendapatkan data merupakan tujuan dari pengumpulan data maka data yang didapatkan tidak akan memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,2018). Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sehingga wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Hal ini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dalam pelaksanaannya penulis hanya membawa pedoman yang hanya garis besarnya saja tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada, pengelola Taman Baca Masyarakat Rimba Bulan tentang Taman Baca Masyarakat, pengelola TBM serta masyarakat yang bersangkutan untuk mengetahui sejauh mana peran Taman Baca

Masyarakat dalam meningkatkan minat membaca masyarakat untuk memperoleh informasi yang lebih akurat.

2. Observasi

Observasi adalah metode penelitian dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Jenis-jenis observasi tersebut adalah:

- a. Observasi partisipan / non partisipan
- b. Observasi sistematis / observasi non sistematis
- c. Observasi non eksperimental

Penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan peneliti tidak langsung dalam proses yang sedang diteliti, dimana peneliti hanya mengadakan pengamatan dan pencatatan dilokasi penelitian dengan tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan objek-objek yang diobservasi yang diobservasi yaitu pengelola Taman Bacaan Rimba Bulan dan masyarakat sekitar.

Di sini penulis semata-mata berdisi sebagai semangat. Dilakukan sebagai pengamatan langsung yang mengamati pada Taman Baca Masyarakat pada setiap harinya serta masyarakat setempat apakah ada yang berkunjung ke TBM tersebut. Penulis lakukan untuk mendapatkan data tentang Kajian Kualitatif Taman Baca Rimba Bulan dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat di Kota Padang Panjang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalan, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis meminta dokumen dari pengelola Taman Baca Masyarakat tentang absen pengunjung, denah lokasi pengurus, ruangan membaca dan jumlah buku yang ada di Taman Baca Rimba Bulan di Kota Padang Panjang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2008).

Tujuan analisi data ialah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki (Akbar, 2006).

Adapun model analisi data yang peneliti gunakan yaitu peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Humberman yang mana mereka menegaskan, bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif data yang terkumpul menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape* terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan (Yusuf, 2017).

Miles dan Humberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir. Dalam kegiatan model alir tersebut penulis melakukan tiga kegiatan analisis data secara bersamaan yaitu reduksi data, data *display*, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Lebih jauh Miles dan Humberman menjelaskan tentang ketiga kegiatan tersebut di atas sebagai berikut (Yusuf, 2017):

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, yang mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan

diverifikasikan. Data diperoleh melalui penelitian lapangan, observasi, kajian pustaka, wawancara yang dicatat dengan rinci, penulis memilah-milah dan memfokuskan pada hal penting. Dengan demikian data yang ditemukan dapat memberikan gambaran yang jelas. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan yang dimulai dari penyusunan proposal hingga laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

2. Penyajian Data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penulis mendisplaykan data atau menyajikan data. Untuk menyajikan data dalam penelitian, penulis melakukan penyajian dalam bentuk teks naratif yaitu berbentuk narasi yang mana penulis mengumpulkan informasi yang telah tersusun berdasarkan yang terjadi di lapangan baik itu dari wawancara dan observasi yang selanjutnya memungkinkan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Maka peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang terangkum yang dijabarkan dalam bentuk naratif. Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2008). Setelah itu kesimpulan tersebut perlu dilakukan verifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan (Sutopo, 2011).

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini merupakan langkah yang sangat penting bagi penulis sebagai upaya untuk menjamin dan meyakinkan pihak lain bahwa penelitian yang mereka lakukan benar-benar valid. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data perlu dilakukan pengujian kredibilitasnya dengan menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. Observasi adalah melakukan observasi terus menerus di Taman Baca Masyarakat Rimba Bulan, Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang untuk memahami lebih dalam berbagai kegiatan yang sedang berlangsung.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data dengan tujuan untuk menjamin atau membandingkan data yang setara. Dalam teknik ini, penulis membandingkan satu wawancara dengan wawancara lain (Albab, 2018). Adapun macam-macam triangulasi adalah sebagai berikut:
 - a. Triangulasi Sumber
Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa datanya benar.
 - b. Triangulasi Teknik
Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber secara bergantian untuk memastikan apakah datanya ada dengan cara tertentu.
 - c. Triangulasi Waktu
Triangulasi teknik perhitungan data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam hari.

Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti menguji kredibilitas

data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari pengunjung yang memanfaatkan Taman Baca Masyarakat Rimba Bulan, Kelurahan Silaing Bawah.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Taman Baca Masyarakat (TBM) Rimba Bulan

1. Sejarah Taman Baca Masyarakat (TBM) Rimba Bulan

Taman Baca Masyarakat (TBM) Rimba Bulan adalah sebuah TBM Rintisan yang digagas dan dibina oleh Forum Pegiat Literasi (FPL) Kota Padang Panjang. Beralamat di Jl. RPH No.21 RT.007 Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang, Sumatra Barat, Indonesia.

TBM Rimba Bulan berdiri pada tanggal 14 Oktober 2018, diprakarsai relawan-relawan literasi yang bergabung dalam FPL Kota Padang Panjang sekaligus sebagai upaya mengawal Padang Panjang Kota Literasi yang telah dirancang Kepala Perpustakaan Nasional RI, 5 Mei 2018. Tujuan berdirinya TBM Rimba Bulan, selain sebagai basis Gerakan literasi Relawan FPL, jua diharapkan dapat membantu program-program pemerintah pusat dan daerah terkait pembinaa dan pengembangan minat baca masyarakat.

Nama TBM Rimba Bulan memiliki makna filosofis, yaitu kata 'Rimba' merupakan perwujudan dari rimba bulan yang berdiri diantara rimba singgalang, tandikek dan rimba Merapi. Secara mendalam, Rimba merupakan representasi dari sebuah keberagaman yang menggambarkan bahwa relawan literasi Padang Panjang berasal dari berbagai latar belakang. Baik itu pada usia, daerah, pekerjaan, bidang ilmu, pola piker dan banyak hal lainnya yang berbeda. ibaratkan rimba yang menghimpun segala perbedaan yang ada padanya mmbentuk suatu harmoni sehingga tampaklah sebuah keagungan yang indah dari-Nya, maka seperti itulah rimba bulan bekerja. Segala perbedaan dan keberagaman dari relawan mampu diselaraskan di dalamnya, guna mencapai satu tujuan yang sama yaitu kebermanfaatannya bagi sesama.

Sementara ‘Bulan’, merupakan representasi dari Forum Pegiat Literasi itu sendiri, dan relawan adalah mataharinya. Tanpa adanya matahari, maka bulan akan mustahil dapat bersinar di tengah hamparan gelapnya malam dan diantara taburan indahny bintang. Bulan merupakan perlambangan akan suatu harapan besar agar para relawan dapat selalu menjadi matahari bagi bulan yang dalam hal ini adalah Forum Pegiat Literasi itu sendiri.

2. Struktur Organisasi

Penasihat	: 1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang Panjang 2. Dinas Perputakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang
Pengarah	: Muhammad Subhan (Koordinator FPL Kota Padang Panjang)
Ketua	: Alvin Nur Akbar
Wakil Ketua	: Sepriadi
Sekretaris	: Rahmi Yulianti
Bendahara	: Jumadil Fajar
Publikasi	: Fajri Alkahfi, Bunga Angelia Andini
Anggota	: 1. Dina Yarmawati 2. Annisa Sabrina 3. Rahmi Aulia Syafitri 4. Muhammad Ilham 5. Wilda Hasanah 6. Nur Halimah 7. Nur Fitri 8. Miftahul Khairi 9. Nurul Hanida 10. Dita Febrianti 11. Husnil Fajri

3. Visi dan Misi TBM Rimba Bulan

Adapun visi dan misi TBM Rimba Bulan adalah sebagai berikut;

- a. Visi: sebagai pusat kegiatan masyarakat dan wisata edukasi agar terwujudnya masyarakat yang cerdas, berwawasan, berbudaya serta kepribadian luhur.
- b. Misi;
 - 1) Menyediakan buku-buku bermutu, baik dari penulis local maupun penulis-penulis nasional
 - 2) Mengkoordinasikan membaca buku menjadi kegiatan yang asyik dan menyenangkan
 - 3) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di bidang perpustakaan
 - 4) Wadah kreativitas anak dan remaja Kota Padang Panjang khususnya Kelurahan Silaing Bawah.

4. Tujuan TBM Rimba Bulan

Adapun Tujuan TBM Rimba Bulan yaitu:

- a. Melestarikan keberadaan buku sebagai sumber ilmu, media informasi, pengetahuan dan hiburan.
- b. Mempermudah masyarakat dalam menyalurkan minat kebutuhan baca.
- c. Menumbuhkembangkan kegiatan belajar mandiri bagi warga sekitar.
- d. Mendorong pengembangan system TBM melalui teknologi informasi
- e. Pelayanan prima dengan konsep septa pesona.

5. Kegiatan TBM dan Perkembangannya

Kegiatan-kegiatan dikembangkan di TBM Rimba Bulan, selain memberi layanan baca buku kepada masyarakat, juga pengembangan program-program literasi kreatif, seperti: kelas music, kelas menggambar, kelas menulis, ruang diskusi, aksi sosial sehingga

ditujukan sebagai objek wisata edukasi (literasi) dan menjadi destinasi alternatif wisata disamping objek wisata lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Peran TBM Rimba Bulan di Kota Padang Panjang

Peran taman baca masyarakat adalah sebagai sarana belajar, pusat informasi, dan sarana rekreasi berbasis belajar. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat PNFI Depdiknas, yang menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat tempat atau ruang yang disediakan untuk menyimpan, memelihara, menggunakan koleksi buku, majalah, koran, dan bahan multimedia lain untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara persorangan, kelompok, atau kelembagaan (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2008).

a. Keberadaan TBM Rimba Bulan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Subhan sebagai pengarah TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Tentu saja jawabannya iya, karena Rimba Bulan ditujukan untuk masyarakat sekitar agar anak-anak, remaja dan orang-orang tua juga mau memanfaatkan TBM Rimba Bulan untuk membaca buku, dan di TBM Rimba Bulan ada ribuan buku di situ dan setiap minggu TBM Rimba Bulan ramai dengan anak-anak yang membaca buku. Jadi intinya apakah keberadaan Rimba Bulan dapat meningkatkan kemampuan membaca, ya dapat meningkatkan kemampuan masyarakat sekitar (Muhammad Subhan, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Hasil dari penelitian penulis di atas dapat menganalisis wawancara dengan ketua TBM Rimba Bulan dapat diketahui bahwa keberadaan TBM Rimba Bulan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca anak-anak, remaja dan orang-orang tua disekitar TBM Rimba Bulan.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Alvin Nur Akbar sebagai ketua TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Belum pasti setiap TBM bisa meningkatkan minat membaca seseorang, kalau tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh orang tersebut. Bisa, apabila dimanfaatkan semaksimal mungkin, bisa meningkatkan keterampilan membaca. Kalau untuk TBM Rimba Bulan, menurut saya sudah bisa meningkatkan kemampuan minat baca masyarakat sekitar karena TBM Rimba Bulan menyediakan tempat dan fasilitas bagi orang-orang yang ingin membaca (Alvin Nur Akbar, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa TBM Rimba Bulan sudah dapat meningkatkan minat baca masyarakat karena menurut Bapak Alvin Nur Akbar TBM Rimba Bulan telah menyediakan tempat dan fasilitas untuk membaca sehingga masyarakat dapat membaca dengan mudah dan nyaman.

Hasil wawancara penulis dengan Sepriadi sebagai sekretaris TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Ya, dapat meningkatkan keterampilan membaca masyarakat. Jadi anak-anak maupun dewasa yang bertempat tinggal yang tidak jauh dari sini. Mereka tidak perlu lagi jauh-jauh ke perpustakaan umum. Mereka bisa mencari buku yang mereka cari untuk kebutuhan belajar (Sepriadi, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa TBM Rimba Bulan dapat meningkatkan keterampilan membaca masyarakat, jadi masyarakat sekitar TBM tidak lagi jauh-jauh pergi ke perpustakaan umum. Karena apa yang mereka cari sudah ada di TBM. Kecuali apa yang dicari tidak ada di TBM baru mereka pergi ke perpustakaan umum atau ke TBM yang lain.

Senada dengan wawancara penulis dengan Jumadil Fajar sebagai bendahara di TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Ya, dapat meningkatkan keterampilan membaca. Jadi anak-anak maupun dewasa yang bertempat tinggal yang tidak jauh

dari sini. Mereka tidak perlu lagi jauh-jauh ke perpustakaan umum, kecuali buku-buku yang mereka cari tidak ada di TBM, baru mereka pergi ke perpustakaan umum (Jumadil Fajar, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021)”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa TBM Rimba Bulan dapat meningkatkan keterampilan membaca. Masyarakat sekitar TBM tidak perlu jauh-jauh pergi ke perpustakaan umum, karena apa yang mereka cari sudah ada di TBM. Kecuali apa yang dicari tidak ada di TBM baru mereka pergi ke perpustakaan umum atau ke TBM yang lain, sebab TBM tidak memiliki semua jenis buku seperti yang ada di perpustakaan umum.

Hasil wawancara penulis dengan Dina Yarmawati sebagai anggota penggiat TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Tentunya iya, soalnya sebelum adanya taman baca. Masyarakat kekurangan tempat mengakses buku. Jadi awalnya masyarakat yang ingin membaca, tapi kekurangan akses dan perpustakaan pun jauh. Oleh karena itu masyarakat jadi males untuk membaca (Dina Yarmawati, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara penulis yang dilakukan dapat diketahui bahwa TBM Rimba Bulan tentu saja dapat meningkatkan keterampilan membaca karena sebelum adanya TBM, masyarakat sekitar susah mengakses buku. Oleh sebab itu, masyarakat yang awalnya minta membaca tetapi tidak dapat mengakses buku, maka keterampilan masyarakat menjadi kurang.

Berdasarkan pendapat informan tentang keberadaan TBM Rimba Bulan yaitu tentu dapat meningkatkan keterampilan membaca masyarakat karena sebelum adanya TBM Rimba Bulan, masyarakat susah untuk mengakses buku yang mereka inginkan. Hal ini dikarenakan perpustakaan yang jauh, jadi dengan adanya TBM Rimba Bulan mereka jadi mudah untuk mengakses buku, selain itu TBM menyediakan tempat untuk membaca dan TBM

juga menyediakan ribuan buku yang dapat dibaca oleh masyarakat sekitar.

- b. Yang dilakukan TBM Rimba Bulan dalam menumbuh kembangkan minat dan kegemaran

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Subhan sebagai pengarah TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Jadi TBM Rimba Bulan itu mereka punya spesifikasi kegiatan yang berbeda-beda. Ada taman baca yang khusus mendongeng, ada taman baca yang khusus menjahit atau keterampilan yang lain. Nah TBM Rimba Bulan khusus kegiatan-kegiatan seni tradisi, jadi main talempong disitu, main musik. Sesudah itu anak-anak membaca buku, menulis dan diskusi inspiratif. Jadi seputar itu kegiatannya, jadi minat masyarakat yang butuh musik silahkan datang ke Rimba Bulan, minat masyarakat yang butuh menulis bercerita silahkan datang ke Rimba Bulan, yang gemar membaca puisi mau latihan silahkan datang ke Rimba Bulan, jadi sesuai yang dilakukan Rimba Bulan (Muhammad Subhan, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Muhammad Subhan dapat diketahui bahwa TBM Rimba Bulan menyediakan wadah/tempat bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan berbagai minat dan kegemaran masyarakat terhadap sesuatu, mulai dari bercerita, diskusi, membaca, menulis hingga bermain musik. Dengan begitu, TBM Rimba Bulan dapat menukung kegemaran masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih baik lagi dalam meningkatkan kreativitasnya sesuai dengan kegiatan yang diminatinya.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Alvin Nur Akbar sebagai ketua TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Yaitu dengan program-program yang dibuat oleh TBM Rimba Bulan, pengurus atau pengelola yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan minat baca dan memberi wadah, dengan adanya fasilitas buku-buku dan sebagainya. Untuk itu harus ada hal-hal yang menarik dari TBM tersebut. Sehingga akan menarik partisipasi dan kunjungan orang-orang luar kesini. Terutama itu bagaimana kita melayani orang-orang

yang berkunjung, kalau kita ramah pasti orang menarik untuk datang kesini. Selain itu juga mengadakan program-program yang menarik agar orang-orang mau datang kesini (Alvin Nur Akbar, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk menumbuhkembangkan minat dan kegemaran masyarakat yaitu dengan menarik minat masyarakat untuk datang ke TBM, dengan datang ke TBM masyarakat dapat mengembangkan minat mereka sesuai dengan keinginan. Untuk menarik masyarakat ke TBM, penggiat mengadakan program-program yang menarik agar masyarakat mau datang.

Hasil wawancara penulis dengan Sepriadi sebagai sekretaris TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Untuk menumbuhkembangkan minat dan kegemaran masyarakat yaitu kita menarik masyarakat dengan mengajak mereka mengikuti kegiatan yang diadakan, serta mempersilahkan masyarakat yang ingin membaca, menggambar, membaca puisi, atau diskusi inspiratif. Setelah itu dukung apa yang menjadi minat mereka, dan kita kembangkan apa yang menjadi minat mereka (Sepriadi, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa TBM Rimba Bulan agar mengetahui minat dan kegemaran masyarakat. TBM menarik masyarakat untuk datang ke sana, selanjutnya dengan kegiatan yang TBM lakukan, dari situ dapat dilihat apa minat dan kegemaran masyarakat. Jadi setelah mengetahuinya, TBM dapat menumbuhkembangkan minat dan kegemaran masyarakat yang ada.

Hasil wawancara penulis dengan Jumadil Fajar sebagai bendahara di TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“TBM melakukan beberapa kegiatan, seperti program yang diadakan di TBM kelas menggambar, kelas membaca puisi, kadang bernyanyi sama anak-anak, diskusi inspiratif, menggunakan alat-alat musik tradisional dan lain sebagainya (Jumadil Fajar, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk menumbuhkembangkan minat dan kegemaran TBM mengadakan beberapa kegiatan seperti kelas menggambar, kelas memabaca puisi, kelas bernyanyi, diskusi inspiratif, menggunakan lalat-alat musik tradisional dan kegiatan lainnya.

Hasil wawancara penulis dengan Dina Yarmawati sebagai anggota penggiat TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Seperti yang dilihat tempat ini ditata sedemikian rupa, sehingga masyarakat yang berkunjung kesini, walaupun awalnya mereka tidak minat membaca tetapi melihat tempatnya yang bagus untuk foto. Dari foto-foto tersebut akhirnya dapat menarik masyarakat untuk membaca karena melihat buku-buku di sana menarik untuk mereka baca (Dina Yarmawati, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk menumbuhkembangkan minat dan kegemaran masyarakat yaitu dengan menata tempat membaca sedemikian rupa sehingga masyarakat tertarik untuk datang ke TBM. Walaupun mereka hanya awalnya cuma berfoto, jadi lama-kelamaan mereka akan ketagihan untuk datang ke TBM. Dari kebiasaan tersebut akan tumbuh minat masyarakat untuk melihat atau membaca buku yang ada di TBM.

Berdasarkan pendapat informan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkembangkan minat dan kegemaran masyarakat, TBM menarik masyarakat untuk datang ke TBM dengan menata tempat membaca dengan sedemikian rupa, sehingga masyarakat tertarik untuk datang ke TBM. Selain itu TBM juga mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kelas menggambar, kelas memabaca puisi, kelas bernyanyi, diskusi inspiratif, menggunakan lalat-alat musik tradisional dan kegiatan lainnya. Mereka bebas datang pada kegiatan tersebut sesuai dengan keinginan mereka.

c. TBM Rimba Bulan dalam mewujudkan kualitas masyarakat yang berpengetahuan

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Subhan sebagai pengarah TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Terkait dengan kualitas masyarakat disini, tentu kerja jangka panjang tidak kerja jangka singkat. Maka kualitas disitu indikatornya adalah TBM Rimba Bulan bisa terus bergerak melakukan kegiatan-kegiatan yang berkelanjutan, sehingga masyarakat benar-benar dapat membutuhkan kehadiran Rimba Bulan itu. Nah lewat kegiatan seni tradisi membaca buku, menulis dan diskusi inspiratif berkelanjutan dari kegiatan-kegiatan itu. Jadi mewujudkan kualitas masyarakat yang berpengetahuan, lewat diskusi, lewat membaca. TBM Rimba Bulan memberikan ruang untuk masyarakat yang berkegiatan disitu, sehingga target jangka panjangnya TBM Rimba Bulan bisa menjadi agent perubahan untuk peningkatan kualitas masyarakat itu (Muhammad Subhan, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Demi mewujudkan kualitas masyarakat yang berpengetahuan, TBM Rimba Bulan melakukan kerja jangka panjang. Karena dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas tidak bisa dilakukan dalam jangka pendek. Jadi, TBM Rimba Bulan berusaha agar terus bergerak melakukan kegiatan-kegiatan yang berkelanjutan, supaya masyarakat dapat memanfaatkan TBM Rimba Bulan untuk menambah ilmu pengetahuan dengan diskusi, membaca dan lain sebagainya. TBM Rimba Bulan berusaha memberikan ruang untuk masyarakat melakukan berbagai kegiatan sehingga TBM Rimba Bulan dapat menjadi pembawa perubahan untuk meningkatkan kualitas masyarakat sekitar.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Alvin Nur Akbar sebagai ketua TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Untuk mewujudkannya yaitu tergantung pada diri orang itu masing-masing. Tidak bisa kita mewujudkan kualitas masyarakat berkualitas dan berpengetahuan karena sekarang sulit orang-orang yang berpendidikan susah untuk diajak. Masyarakat sekitar TBM kebanyakan orang kantoran atau orang yang berpendidikan, jadi itu masih sulit kita wujudkan.

Apalagi orang-orang awam, jadi Langkah-langkah yaitu mengimbau mereka dengan kreativitas kegiatan-kegiatan, kita undang instansi sekolah atau instansi-instansi lainnya, terutama orang-orang sekitar TBM. Sehingga mungkin sedikit banyaknya mulai tumbuh minat mereka (Alvin Nur Akbar, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan berpengetahuan itu sesuai dengan diri orang itu sendiri, sebab masyarakat sekitar TBM kebanyakan orang kantoran atau orang yang berpendidikan. Mereka kebanyakan tidak ada di rumah, mereka seibuk dengan kegiatannya masing-masing. Untuk itu TBM mengundang instansi sekolah dan instansi-instansi lainnya dan masyarakat sekitar, dengan itu akan tumbuh sedikit atau banyaknya tumbuh di dalam diri masyarakat minat tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan Sepriadi sebagai sekretaris TBM Rimba Bulan Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan yaitu dengan mengadakan diskusi inspiratif. Dengan diadakannya diskusi inspiratif dapat memberikan masyarakat ilmu pengetahuan. Serta mendatangkan tokoh-tokoh literasi, sehingga masyarakat menjadi masyarakat yang berpengetahuan (Sepriadi, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan yaitu dengan mengadakan diskusi inspiratif, mendatangkan tokoh-tokoh literasi. Sehingga masyarakat dapat ilmu-ilmu dari diskusi inspiratif, tokoh-tokoh literasi tersebut dan juga mendapat pengalaman dari kegiatan tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan Jumadil Fajar sebagai bendahara di TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan itu seperti kegiatan diskusi inspiratif. Diskusi inspiratif tersebut itu sudah termasuk dapat memberi masyarakat yang berpengetahuan dengan mendatangkan orang yang

profesional atau eksper dalam bidang, atau tokoh literasi tentunya dengan berbeda tema di tiap diskusi yang dilaksanakan, selebihnya tentu dikembalikan kepada relawan atau penggiat disini untuk terus gerakkan TBM. Agar masyarakat betul-betul melek terhadap literasi itu sendiri (Jumadil Fajar, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan masyarakat berpengetahuan, TBM melaksanakan diskusi inspiratif. Diskusi inspiratif itu sudah termasuk dapat memberi masyarakat yang berpengetahuan dengan mendatangkan orang yang profesional dalam bidangnya, tentunya dengan tema yang berbeda disetiap diskusi tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan Dina Yarmawati sebagai anggota penggiat TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Kalau dari segi pengetahuan, TBM Rimba Bulan mengadakan diskusi dengan berbagai penggiat literasi, penyair. Dengan diskusi itu bisa membuat pikiran kita itu menjadi semakin terbuka. Kalau dari segi anak-anak TBM Rimba Bulan pernah mengadakan kegiatan menggambar, les bahasa inggris gratis (Dina Yarmawati, Senin pada tanggal 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan TBM Rimba Bulan mengadakan diskusi dengan berbagai penggiat literasi, penyair. Dengan diskusi itu bisa membuat pikiran kita itu menjadi semakin terbuka. Kalau dari segi anak-anak TBM Rimba Bulan pernah mengadakan kegiatan menggambar, les bahasa inggris gratis.

Berdasarkan pendapat dari informan dapat disimpulkan bahwa Karena dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas tidak bisa dilakukan dalam jangka pendek. Jadi, TBM Rimba Bulan berusaha agar terus bergerak melakukan kegiatan-kegiatan yang berkelanjutan, supaya masyarakat dapat memanfaatkan TBM Rimba Bulan untuk menambah ilmu pengetahuan dengan diskusi

inspirasi. Diskusi inspiratif itu sudah termasuk dapat memberi masyarakat yang berpengetahuan dengan mendatangkan orang yang profesional dalam bidangnya, tentunya dengan tema yang berbeda disetiap diskusi tersebut.

d. Minat dan kegemaran masyarakat dalam membaca di TBM Rimba Bulan

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Subhan sebagai pengarah TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Tentu saja dengan adanya rimba bulan dan kegiatan-kegiatannya. Kegiatan musik, menulis, membaca puisi, bedah buku disitu. Ya tentu saja keinginan dan minat kegemaran masyarakat tersalurkan (Muhammad Subhan, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa masyarakat disekitar TBM Rimba Bulan memiliki kegemaran yang beragam, diantaranya adalah diskusi, kegiatan bermusik, menulis, bedah buku dan lain sebagainya. Untuk itu masyarakat datang ke TBM Rimba Bulan, karena program yang dilaksanakan TBM Rimba Bulan sama dengan apa yang diminati masyarakat sekitar.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Alvin Nur Akbar sebagai ketua TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Tidak bisa dipatok, karena anak-anak dan remaja musim-musiman. Kalau mereka hobi membaca, yang mereka datang kesini hanya sekedar membaca, tidak ada kegiatan yang lain. Atau mereka datang kesini membaca sambil ngopi. Atau mereka datang kesini hanya sekedar nongkrong bersama teman-temannya (Alvin Nur Akbar, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa untuk minat dan kegemaran masyarakat dalam membaca tidak bisa kita pastikan, karena anak dan remaja yang datang musim-musiman. Kalau mereka hobi membaca, yang mereka datang ke

sana hanya sekedar membaca, tidak ada kegiatan yang lain. Atau mereka datang ke sana membaca sambil ngopi. Atau mereka datang ke sana hanya sekedar nongkrong bersama teman-temannya.

Hasil wawancara penulis dengan Sepriadi sebagai sekretaris TBM Bulan Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Kalau mengenai minat dan kegemaran masyarakat itu sendiri kita tidak bisa mematoknya. Karena setiap anak-anak yang datang kesini, mereka beragam minat dan kegemarannya. Ada mereka yang minat membaca, ada yang suka menggambar, membaca puisi atau mereka datang kesini hanya untuk diskusi (Sepriadi, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa Kalau mengenai minat dan kegemaran masyarakat itu sendiri kita tidak bisa mematoknya. Karena setiap anak-anak yang datang kesini, mereka beragam minat dan kegemarannya. Ada mereka yang minat membaca, ada yang suka menggambar, membaca puisi atau mereka datang kesini hanya untuk diskusi. Untuk itu TBM membuka selalu siapa yang ingin datang ke Rimba Bulan.

Hasil wawancara penulis dengan Jumadil Fajar sebagai bendahara di TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya minat dan kegemaran masyarakat disini itu umum, karena ada mereka yang minat membaca, ada yang suka menggambar, membaca puisi atau mereka datang kesini hanya untuk diskusi dan lain sebagainya (Jumadil Fajar, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang dilakukan dapat diketahui bahwa minat dan kegemaran masyarakat itu umum karena ada mereka yang minat membaca, ada yang suka menggambar, membaca puisi atau mereka datang kesini hanya untuk diskusi dan lain sebagainya.

Hasil wawancara penulis dengan Dina Yarmawati sebagai anggota penggiat TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya itu umum ya, kalau anak-anak membaca buku anak-anak, kalau anak molanpolis pasti akan menyukai sastra atau novel-novel. TBM Rimba Bulan dekat dengan Hotel Rangkayo Basa, jadi kalau pengunjungnya orang kantoran tentunya dia akan mengambil buku-buku yang menarik menurutnya. Jadi, apa minat masyarakat di sini itu tergantung orangnya sendiri, karena setiap orang memiliki minat dan kegemaran tersendiri (Dina Yarmawati, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa minat dan kegemaran masyarakat yaitu umum, kalau anak-anak membaca buku anak-anak, kalau anak molanpolis pasti akan menyukai sastra atau novel-novel. TBM Rimba Bulan dekat dengan Hotel Rangkayo Basa, jadi kalau pengunjungnya orang kantoran tentunya dia akan mengambil buku-buku yang menarik menurutnya. Jadi, apa minat masyarakat itu tergantung orangnya sendiri, karena setiap orang memiliki minat dan kegemaran tersendiri.

Berdasarkan pendapat informan di atas dapat disimpulkan bahwa minat dan kegemaran masyarakat itu umum, sesuai dengan apa yang mereka ingin lakukan di TBM itu, seperti kegiatan membaca, anak-anak membaca buku tentang dongeng atau sesuai untuk anak-anak, kalau anak molanpolis pasti akan menyukai sastra atau novel-novel. Ada yang menggambar, membaca puisi atau mereka datang kesini hanya untuk diskusi. Atau mereka datang kesini membaca sambal ngopi. Atau mereka datang kesini hanya sekedar nongkrong bersama teman-temannya.

e. Cara mewujudkan masyarakat berketerampilan dan berbudaya maju

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Subhan sebagai pengarah TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Cara mewujudkannya yaitu dengan cara masih rutin melakukan pendampingan-pendampingan kepada masyarakat yang membutuhkan pelatihan-pelatihan keterampilan dan itu diberikan ruangnya kepada Rimba Bulan. Jadi keterampilan berbudaya maju dapat diwujudkan dengan membaca buku, kemudian pembekalan keterampilan, diskusi kelompok dan tentu bantuan-bantuan tertentu yang diberikan (Muhammad Subhan, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Wawancara di atas dapat penulis ketahui bahwa cara mewujudkan masyarakat berketerampilan dan budaya maju yaitu dengan melakukan pendampingan-pendampingan kepada masyarakat yang membutuhkan secara rutin. Untuk mewujudkan masyarakat berketerampilan dan budaya maju, TBM Rimba Bulan menyediakan tempat untuk membaca, kemudian pembekalan keterampilan, diskusi kelompok, dan dengan bantuan-bantuan pemerintah. Serta aspirasinya dapat disampaikan melalui Rimba Bulan yang kemudian bisa dikomunikasikan ke pemerintah setempat.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Alvin Nur Akbar sebagai ketua TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Sebelum kita mewujudkan ini, ya kita harus mulai dari pengelolanya dulu atau pemilik TBMnya dulu, harus kita robah dulu pola pikirnya dulu. Baru kita bisa menghimbau orang-orang dan mewujudkan masyarakat berketerampilan dan berbudaya maju. Untuk itu salah satunya dengan aktivitas yang dilakukan TBM seperti diskusi inspiratif dan kegiatan-kegiatan atau program yang dilakukan di TBM itu. Disini kita kegiatan atau program keterampilan baru cuman menggambar, tetapi kita sedang merancang untuk membuat mainan tas. Untuk menjadikan orang berbudaya maju yaitu dengan kita melaksanakan diskusi inspiratif (Alvin Nur Akbar, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa cara mewujudkan masyarakat berketarampilan dan budaya maju. Sebelum kita mewujudkannya, kita harus mulai dari pengelolanya dulu atau pemilik TBMnya dulu, kita robah dulu pola pikir penggiatnya. Baru bisa menghimbau orang-orang dan mewujudkan masyarakat berketarampilan dan berbudaya maju. Untuk itu salah satunya dengan aktivitas yang dilakukan TBM seperti diskusi inspiratif dan kegiatan-kegiatan atau program yang dilakukan di TBM itu. Kegiatan atau program keterampilan baru menggambar, tetapi mereka sedang merancang untuk membuat mainan tas. Untuk menjadikan orang berbudaya maju yaitu dengan kita melaksanakan diskusi inspiratif.

Hasil wawancara penulis dengan Sepriadi sebagai sekretaris TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Cara mewujudkannya yaitu dengan cara masih rutin mendampingi masyarakat yang membutuhkan pelatihan-pelatihan keterampilan dan itu diberikan ruangnya kepada Rimba Bulan. Jadi keterampilan berbudaya maju dapat diwujudkan dengan membaca buku, kemudian pembekalan keterampilan, diskusi kelompok dan tentunya bantuan-bantuan tertentu yang diberikan kepada masyarakat (Sepriadi, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021)”

Wawancara di atas dapat penulis ketahui bahwa cara mewujudkan masyarakat berketarampilan dan budaya maju yaitu dengan melakukan pendampingan dari perpustakaan daerah kepada masyarakat yang membutuhkan secara rutin. Untuk mewujudkan masyarakat berketarampilan dan budaya maju, TBM Rimba Bulan menyediakan tempat untuk membaca, kemudian pembekalan keterampilan, diskusi kelompok, dan dengan bantuan-bantuan pemerintah. Serta aspirasinya dapat disampaikan melalui Rimba Bulan yang kemudian bisa dikomunikasikan ke pemerintah setempat dan kepada perpustakaan daerah agar dapat mendampingi

Rimba Bulan dalam mewujudkan masyarakat yang berketerampilan dan berbudaya maju.

Hasil wawancara penulis dengan Jumadil Fajar sebagai bendahara di TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya yaitu dengan mendorong masyarakat untuk membaca, agar masyarakat mempunyai pemikiran yang luas. Sehingga masyarakat menjadi masyarakat yang mengerti tentang literasi (Jumadil Fajar, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa cara untuk mewujudkan masyarakat berketerampilan dan berbudaya maju yaitu dengan mendorong masyarakat untuk membaca, agar masyarakat mempunyai pemikiran yang luas. Sehingga masyarakat menjadi masyarakat yang mengerti tentang literasi

Hasil wawancara penulis dengan Dina Yarmawati sebagai anggota penggiat TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Yaitu dengan selalu mendorong masyarakat itu untuk membaca agar masyarakat itu open minded, agar mereka bisa melihat berbagai masalah dari berbagai macam sisi, tidak hanya untuk satu pandang saja. Menurut saya membaca itu melatih kita untuk empati, dan itu bisa membuat masyarakat itu menjadi literet atau menjadi tingkat literasi yang tinggi (Dina Yarmawati, Senin pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan masyarakat yang berketerampilan dan berbudaya maju yaitu dengan mendorong masyarakat agar membaca, karena dengan membaca, masyarakat akan lebih maju pemikirannya. Karena negara yang maju adalah negara yang dimana warga negaranya yang suka membaca buku.

Berdasarkan pendapat dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan masyarakat yang berketerampilan dan berbudaya maju. Sebelum mewujudkannya harus mulai dari pengelolanya dulu atau pemilik TBMnya dulu,

robah dulu pola pikir penggiatnya. Baru bisa menghimbau orang-orang dan mewujudkan masyarakat berketerampilan dan berbudaya maju. Dan melakukan pendampingan-pendampingan kepada masyarakat yang membutuhkan secara rutin. TBM Rimba Bulan menyediakan tempat untuk membaca, kemudian pembekalan keterampilan, diskusi kelompok, dan dengan bantuan-bantuan pemerintah. Serta aspirasinya dapat disampaikan melalui Rimba Bulan yang kemudian bisa dikomunikasikan ke pemerintah.

- f. Bentuk kegiatan yang dilakukan TBM Rimba Bulan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Subhan selaku penggiat/ pengarah tentang TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Ada kelas menulis, kelas bercerita ada musik, ada puisi, ada outband, ada diskusi inspiratif, pembacaan puisi dan banyak lainnya (Muhammad Subhan, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa TBM Rimba Bulan menyediakan berbagai bentuk kegiatan, sesuai dengan minat masyarakat sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan yang diminatinya seperti membaca, menulis, bercerita, berpuisi, berdiskusi, bahkan bermain music dan outband.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Alvin Nur Akbar sebagai ketua TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan perlombaan-perlombaan (Alvin Nur Fajar, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara penulis lakukan dapat diketahui bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan TBM Rimba Bulan untuk meningkatkan kreativitas yaitu dengan mengadakan perlombaan, dengan itu akan memicu atau akan terbentuknya kreativitas masyarakat untuk mengikuti perlombaan tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan Sepriadi sebagai sekretaris TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Yaitu dengan mengadakan kelas musik, kelas menggambar, kelas diskusi. Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan kreativitas masyarakat (Sepriadi, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat yaitu dengan mengadakan kelas musik, kelas menggambar, kelas diskusi. Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan kreativitas masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut akan membuat masyarakat mengeluarkan ide-ide mereka.

Hasil wawancara penulis dengan Jumadil Fajar sebagai bendahara di TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Bentuk kegiatan yang TBM lakukan yaitu dengan program-program yang telah TBM laksanakan seperti Ada kelas menulis, kelas bercerita ada musik, ada puisi, ada outband, ada diskusi inspiratif, pembacaan puisi dan banyak lainnya (Jumadil Fajar, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat yaitu dengan program-program yang telah TBM laksanakan seperti Ada kelas menulis, kelas bercerita ada musik, ada puisi, ada outband, ada diskusi inspiratif, pembacaan puisi dan banyak lainnya

Hasil wawancara penulis dengan Dina Yarmawati sebagai anggota penggiat Taman Baca Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Contohnya kegiatan les Bahasa Inggris gratis, les menggambar, les musik. Dan kreativitas menurut saya diskusi sastra, itu juga meningkatkan kreativitas, soalnya melalui diskusi kita bisa buat sering pemikiran, dapat mengembangkan daya pikir banyak orang (Dina Yarmawati, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat yaitu kegiatan les Bahasa Inggris gratis, les menggambar, les musik. Dan kreativitas menurut saya diskusi sastra, itu juga meningkatkan kreativitas, soalnya melalui diskusi kita bisa buat sering pemikiran, dapat mengembangkan daya pikir banyak orang

g. Peran TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan minat membaca

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Subhan selaku penggiat/ pengarah tentang TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Ya, kita secara rutin mengajak anak-anak dan remaja memanfaatkan koleksi buku yang ada di taman baca rimba bulan. Silahkan mereka pinjam, baca disitu atau dibawa pulang, tapi dipinjam. Atau juga mendatangkan tokoh-tokoh literasi, duta-duta baca, kita datangkan ke TBM Rimba Bulan, kita diskusi untuk mengajak masyarakat juga membaca, menulis buku, dan lain-lain (Muhammad Subhan, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa TBM Rimba Bulan meningkatkan minat membaca masyarakat dengan mengajak anak-anak dan remaja untuk memanfaatkan koleksi buku yang ada secara rutin. Masyarakat boleh meminjam buku untuk dibaca dirumah, selain itu TBM Rimba Bulan juga mendatangkan tokoh-tokoh literasi, duta-duta baca supaya masyarakat khususnya anak-anak dan remaja disekitar dapat motivasi untuk lebih sering membaca.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Alvin Nur Akbar sebagai ketua TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Ya, kita mengadakan kegiatan membedah buku, membaca puisi, menggambar dengan anak-anak, diskusi inspiratif, terkadang kita bermain alat musik tradisional. Serta kami mendatangkan tokoh-tokoh literasi, duta baca dan penyair-penyair (Alvin Nur Akbar, Kamis pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Alvin Nur Akbar dapat disimpulkan bahwa peran TBM Rimba Bulan yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan dan mendatangkan beberapa tokoh. Agar anak-anak dan remaja yang datang ke Rimba Bulan mendapatkan ilmu pengetahuan serta mendapatkan motivasi dari pengalaman para tokoh-tokoh tersebut dalam sepak terjang mereka dalam mencapai semua prestasi yang mereka dapatkan.

Hasil wawancara penulis dengan Sepriadi sebagai sekretaris TBM Rimba Bulan Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Peran TBM dalam meningkatkan minat membaca, sangatlah besar ya. Karena sebelum adanya TBM ini, anak-anak disini kebanyakan duduk di dekat Hotel Rangkayo Basa untuk mencari wifi gratis untuk bermain game berjam-jam. Setelah adanya TBM disini, mereka mulai tertarik untuk membaca, sehingga mereka tidak lagi main hp untuk mencari wifi dan bermain game (Sepriadi, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dapat diketahui bahwa peran TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan minat membaca sangatlah besar yaitu dengan mengajak anak-anak dan remaja, yang biasanya hanya bermain hp untuk main game. Sekarang mereka mulai mengenal TBM dan mulai mau membaca buku, walaupun mulai dari buku novel atau buku cerita.

Hasil wawancara penulis dengan Jumadil Fajar sebagai bendahara di TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Menurut saya, peran TBM dalam meningkatkan minat membaca, sangatlah besar ya. Karena sebelum adanya TBM ini, anak-anak disini kebanyakan duduk di dekat Hotel Rangkayo Basa untuk mencari wifi gratis untuk sekedar bermain game. Setelah adanya TBM disini, kami mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan kami seperti kelas menulis, kelas bercerita, kelas musik, membaca puisi, outband, diskusi inspiratif, dan banyak lainnya. Dengan itu mereka tidak ada lagi yang duduk main hp untuk mencari wifi (Jumadil Fajar, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dapat diketahui bahwa peran TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan minat membaca sangatlah besar yaitu dengan mengajak anak-anak dan remaja, yang biasanya hanya bermain hp untuk main game. Dengan adanya TBM Rimba Bulan mereka tidak lagi menghabiskan waktu hanya sekedar main hp, tetapi sekarang mereka sudah melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat.

Hasil wawancara penulis dengan Dina Yarmawati sebagai anggota penggiat TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Menurut saya tinggi, karena sebelum Covid anak-anak setiap minggu mereka membaca, berarti mereka tertarik untuk membaca. Keberadaan TBM di lingkungan padat penduduk ini itu akan memantik kecintaan yang lain untuk membaca, walaupun secara tidak langsung tetapi secara bertahap mereka akan suka membaca secara sendirinya (Dina Yarmawati, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa peran TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan minat membaca tinggi, karena sebelum Covid anak-anak setiap minggu mereka membaca, berarti mereka tertarik untuk membaca. Keberadaan TBM di lingkungan padat penduduk ini itu akan memantik kecintaan yang lain untuk membaca, walaupun secara tidak langsung tetapi secara bertahap mereka akan suka membaca secara sendirinya.

Berdasarkan pendapat dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa peran TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan minat membaca anak-anak, remaja sangatlah tinggi. Hal ini disebabkan karena dari masyarakat yang menghabiskan waktu hanya untuk main game dan duduk di pojok Hotel untuk mencari wifi. Sekarang dengan adanya TBM, tidak ada lagi anak-anak tersebut duduk dipojok hotel untuk mencari wifi. mengadakan kegiatan-kegiatan dan mendatangkan beberapa tokoh. Agar anak-anak dan remaja yang datang ke Rimba Bulan mendapatkan ilmu

pengetahuan serta mendapatkan motivasi dari pengalaman para tokoh-tokoh tersebut dalam sepak terjang mereka dalam mencapai semua prestasi yang mereka dapatkan.

h. Cara promosi TBM Rimba Bulan kepada masyarakat

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Subhan sebagai pengarah TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Dengan era media sosial, promosinya lebih mudah. Kita memanfaatkan akun-akun yang ada di media sosial, ada facebook, instagram dan twitter dan lain-lain. Juga kalau buka google nanti tentang TBM Rimba Bulan, itu banyak sekali berita-berita tentang ruang baca Rimba Bulan, jadi kita bikin berita (Muhammad Subhan, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa TBM Rimba Bulan melakukan promosi dengan memanfaatkan media sosial Instagram, facebook, twitter serta koran dan media lainnya. Sehingga masyarakat dapat mengetahui keberadaan TBM Rimba Bulan di Kota Padang Panjang dan ikut serta dalam memanfaatkannya.

Hasil wawancara penulis dengan Sepriadi sebagai sekretaris TBM Bulan Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Awalnya kami mempromosikan TBM dari mulut ke mulut yaitu dengan memberi tahu kepada penyair-penyair pada kegiatan pertemuan penyair, dan kami juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram, facebook, twitter dan lain sebagainya (Sepriadi, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa cara TBM Rimba Bulan dalam mempromosikan yaitu dengan memperkenalkan TBM dengan penyair-penyair pada kegiatan pertemuan penyair. TBM juga memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi seperti instagram, facebook, twitter dan lainnya.

Hasil wawancara penulis dengan Jumadil Fajar sebagai bendahara di TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Dalam situasi saat ini, media sosial yang tepat untuk mempromosikan TBM Rimba Bulan memasukkan kegiatan-kegiatan yang telah TBM lakukan ke dalam instagram, facebook, twitter dan lain sebagainya (Jumadil Fajar, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa cara yang dilakuka TBM Rimba Bulan dalam mempromosikan TBM itu sendiri dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Sehingga masyarakat, tidak hanya sekita TBM yang tahu tentang TBM, tetapi orang luar juga bisa.

Hasil wawancara penulis dengan Dina Yarmawati sebagai anggota penggiat TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Rimba Bulan letaknya di tepi jalan dan kebetulan dekat dengan SMA, dan juga ada warung. Promosinya udah secara langsung, tapi kalau promosi di Padang Panjangnya yaitu dengan melalui kegiatan, lalu dokumentasikan di Instagram, facebook, dan media sosial lainnya (Dina Yarmawati, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa cara yang dilakuka TBM Rimba Bulan dalam mempromosikan TBM karena letaknya di tepi jalan dan kebetulan dekat dengan SMA, dan juga ada warung. Promosinya udah secara langsung, tapi kalau promosi di Padang Panjangnya yaitu dengan melalui kegiatan, lalu dokumentasikan di instagram, facebook, dan media sosial lainnya.

Berdasarkan pendapat informan di atas dapat disimpulkan bahwa cara TBM Rimba Bulan dalam mempromosikan yaitu dengan dari mulut ke mulut, Rimba Bulan letaknya di tepi jalan dan kebetulan dekat dengan SMA, dan juga ada warung. Promosinya udah secara langsung, tapi kalau promosi di Padang Panjangnya yaitu dengan melalui kegiatan, lalu dokumentasikan di instagram,

facebook, dan media sosial lainnya Juga kalau buka google nanti tentang TBM Rimba Bulan, itu banyak sekali berita-berita tentang ruang baca Rimba Bulan, jadi dibuat beritanya.

Inovasi gerakan literasi yang dikembangkan TBM Rimba Bulan memberi inspirasi bagi tumbuhnya TBM-TBM lainnya di Kota Padang Panjang, setidaknya di Kota Padang Panjang saat ini ada 30 TBM aktif. Program dan tata letak dan spot-spot foto yang dikondisikan sedemikian rupa di TBM Rimba Bulan mengundang tertarikannya bagi pengelola TBM lainnya di Kota Padang Panjang, bahkan di luar Padang Panjang untuk melakukan hal yang serupa.

Diperkuat wawancara penulis dengan pengunjung tentang keberadaan TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat di sekitar TBM Rimba Bulan sehingga menjadikan masyarakat Kota Padang Panjang, masyarakat yang literat (masyarakat yang berliterasi).

a. Bagaimana layanan dari penggiat di TBM Rimba Bulan

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Zia Ulkassar selaku pengunjung tentang keberadaan TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Layanan yang dilakukan oleh Rimba Bulan, mulai dari fasilitas, kegiatan, penyambutan yang dilakukan oleh pihak Rimba Bulan itu cukup baik dan memuaskan (Zia Ulkassar, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rafik seorang siswa, menyatakan bahwa:

“Kalau untuk layanan dan pegiatnya selalu baik, ramah, sehingga kita merasa kayak teman lama walaupun kita baru kenal (Rafik, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rahmadani Fadilla seorang siswa, menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah dari 2 kali saya kesini, pelayanannya sangat bagus dan membuat saya senang (Rahmadani Fadilla, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Riski Aditiya seorang siswa, menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya, pelayanannya cukup baik dan pegiatnya ramah (Riski Aditiya, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Syarif seorang siswa, menyatakan bahwa:

“Pelayanannya baik, orang-orangnya ramah. Sehingga kita nyaman berada di TBM (Syarif, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Meisya Rezky seorang siswa, menyatakan bahwa:

“Pelayanan sangat baik, TBM Rimba Bulan menyediakan buku-buku yang menarik untuk dibaca. Serta tempatnya nyaman untuk membaca, karena tempatnya menarik (Meisya Rezky, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Masywa Rahmadani seorang siswa, menyatakan bahwa:

“Pelayanan menarik, karena di TBM Rimba Bulan menjual makanan. Jadi saya bisa membaca sambil makan (Masywa Rahmadani, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Yuci Berliana Resti seorang siswa, menyatakan bahwa:

“Pelayanannya bervariasi karena karena setiap pegiatnya memiliki keahliannya masing-masing. Sehingga saya senang berada di TBM Rimba Bulan. Di TBM Rimba Bulan saya bisa belajar menggar, membaca puisi, dan diskusi inspiratif (Yuci

Berliana Resti, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Gifa seorang siswa dan menyatakan bahwa:

“Saya senang dengan pelajaran yang ada di TBM Rimba Bulan karena saya banyak belajar dari para pegiat yang baik dan ramah (Gifa, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Annisa Sabrina sebagai masyarakat menyatakan bahwa:

“Orangnya baik-baik, ramah, dan sangat menyenangkan (Annisa Sabrina, Minggu pada tanggal 02 Januari 2022).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Riri seorang siswa dan menyatakan bahwa:

“Dari pegiat Rimba Bulan sejauh ini cukup baik, dengan ramah tamahnya, dengan asiknya, atau kita mengajukan pertanyaan pun, dijawab dengan baik (Riri, Minggu pada tanggal 02 Januari 2022).”

Bedasarkan pendapat informan di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh TBM Rimba Bulan sangat baik, mulai dari fasilitas, kegiatan, dan penyambutannya kepada pengunjung yang datang. Pegiatnya yang ramah tamah, asyik, dan melayani orang yang ingin bertanya dan pegiatnya juga menjawab dengan baik.

- b. Apakah program dari TBM Rimba Bulan meningkatkan kreativitas anda? Apa saja manfaat yang dirasakan

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Zia Ulkassar selaku pengunjung tentang keberadaan TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Ya, contohnya adalah cara kita bersosialisasi dengan orang lain yang beda pendapat dengan kita

dan meningkatkan literasi kita, saya juga suka musik. Jadi saya bisa berbagi pandangan musik kepada orang (Zia Ulkausar, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rafik seorang siswa, menyatakan bahwa:

“Saya rasa untuk kreativitas kurang yah, manfaatnya sendiri bagi saya. Yah saya bisa membaca novel-nove kesukaan saya *rising* (Rafik, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rahmadani Fadilla seorang siswa, menyatakan bahwa:

“Iya, karena di sini sya bisa mengembangkan hobi saya dalam bermain musik (Rahmadani Fadilla, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Riski Aditya seorang siswa, menyatakan bahwa:

“Iya, saya suka puisi dan TBM Rimba Bulan dapat menyalurkan hobi saya berpuisi (Riski Aditya, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Syarif seorang siswa, menyatakan bahwa:

“Iya, saya suka dengan diskusi. Dengan diskusi dapat menambah ilmu pengetahuan kita, jadi di TBM Rimba Bulan ada kegiatan diskusi. Oleh karena itu saya jadi suka datang ke TBM Rimba Bulan (Syarif, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Meisya Rezky seorang siswa, menyatakan bahwa:

“Iya, dapat meningkatkan kreativitas saya. Manfaatnya, saya dapat menggunakan alat-alat musik tradisional. Karena sebelumnya saya tidak bisa menggunakan alat-alat musik tradisional (Meisya Rezky, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Masywa Rahmadani seorang siswa, menyatakan bahwa:

“Iya, manfaatnya sangatlah banyak. Salah satunya kita dapat belajar bedah buku (Masywa Rahmadani, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Yuci Berliana Resti seorang siswa, menyatakan bahwa:

“Iya, karena saya banyak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh TBM Rimba Bulan (Yuci Berliana Resti, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Gifa seorang siswa dan menyatakan bahwa:

“Iya, program-program dapat meningkatkan kreativitas saya. Karena program yang diadakan sangatlah menarik (Gifa, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Annisa Sabrina sebagai masyarakat menyatakan bahwa:

“Iya, manfaatnya sangat banyak. Terutama menambah pengalaman, pengetahuan tentang dunia literasi itu, bagaimana dunia literasi itu di masyarakat, bagaimana kurangnya kita tentang minat baca dan salah satunya untuk meningkatkan minat baca yaitu menyukai dunia baca itu sendiri (Annisa Sabrina, Minggu pada tanggal 02 Januari 2022).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Riri seorang siswa dan menyatakan bahwa:

“Iya, program-program yang ada di sini sangat membantu saya untuk menumbuhkan bakat saya. Karena program-program TBM Rimba Bulan menyediakan kegiatan-kegiatan yang baik untuk mengembangkan minat dan bakat (Riri, Minggu pada tanggal 02 Januari 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa program yang diadakan TBM Rimba Bulan dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dan sangatlah bermanfaat bagi anak-anak, remaja dan masyarakat sekitar. Terutama menambah pengalaman, pengetahuan tentang dunia literasi itu, bagaimana dunia literasi itu di masyarakat, bagaimana kurangnya kita tentang minat baca. Dan juga dapat menumbuhkan minat dan bakat anak-anak dan remaja dari kegiatan yang diadakan oleh TBM Rimba Bulan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di TBM Rimba Bulan berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan informan karena ada perbedaan antara menurut informan dengan pengamatan penulis ketika di TBM Rimba Bulan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh TBM Rimba Bulan masyarakat mengikuti dengan baik dari awal sampai akhir, dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat juga menunjukkan rasa ingin tahu dan masyarakat juga bertanya. Sehingga setelah diadakan kegiatan yang diadakan oleh TBM Rimba Bulan, masyarakat juga mempraktekkannya di rumah seperti menulis buku.

2. Faktor pendukung TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat

Setiap taman baca dalam meningkatkan kreativitas masyarakat, tentunya akan disertai oleh faktor-faktor pendukung seperti halnya taman baca. Akan tetapi, taman baca dalam meningkatkan kreativitas masyarakat di setiap tempat atau daerah tentunya memiliki faktor pendukung yang berbeda-beda, sesuai dengan situasi dan kondisinya masing-masing. Berikut adalah faktor pendukung (Munir, 2019): 1)

Mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk menambah koleksi buku. 2) Mendapat bantuan dari pemerintah setempat untuk mengoptimalkan sarana taman baca. 3) Lembaga-lembaga pendidikan turut berperan aktif. 4) Semangat tinggi dari pegiat literasi dan pengelola taman baca.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Subhan selaku pegiat/ pengarah tentang TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Faktor pendorong atau pendukung adalah motivasi dari para pegiat TBM Rimba Bulan Padang Panjang yang menginginkan hadirnya berbagai bentuk kreativitas masyarakat di sekitar TBM Rimba Bulan sebagai jalan mencapai target”literasi untuk kesejahteraan”. Masyarakat literat adalah masyarakat yang paham bahwa literasi dibutuhkan untuk kemajuan, mengubah jalan hidup dari yang belum literat ke langkah lebih literat. Kreativitas itu bermacam bentuknya, baik ranah Pendidikan, ekonomi kreatif, seni dan budaya, maupun sosial masyarakat. Produk-produk itu bisa menjadi peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan TBM Rimba Bulan ikut membantu mendampingi, mempromosikan, maupun memberikan edukasi (Muhammad Subhan, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendorong atau pendukung adalah motivasi dari para pegiat TBM Rimba Bulan Padang Panjang yang menginginkan hadirnya berbagai bentuk kreativitas masyarakat di sekitar TBM Rimba Bulan sebagai jalan mencapai target”literasi untuk kesejahteraan”. Masyarakat literat adalah masyarakat yang paham bahwa literasi dibutuhkan untuk kemajuan, mengubah jalan hidup dari yang belum literat ke langkah lebih literat. Kreativitas itu bermacam bentuknya, baik ranah pendidikan, ekonomi kreatif, seni dan budaya, maupun sosial masyarakat.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Alvin Nur Akbar sebagai ketua TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Skill pengelola/volunteer yang mumpuni, menjadi salah satu factor pendorong. Karena keahlian yang dimiliki dapat mempermudah proses realisasi inovasi dari ide-ide kreatif setiap pegiatnya untuk dibagikan kepada semua kalangan yang bertandang ke TBM Rimba Bulan. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang tentunya juga dapat lebih mempermudah dalam mengembangkan inovasi apapun, gawai salah satu menjadi penunjangnya untuk berkeaktivitas. Selain itu, relasi yang cukup banyak dimiliki oleh SDM, dari dalam negeri hingga luar negeri, kalangan bawah hingga kalangan atas, lintas komunitas, lintas sectoral, dan lainnya, otomatis sangat banyak manfaat yang akan didapatkan (Alvin Nur Akbar, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendorong atau pendukung adalah Skill pengelola/volunteer yang mumpuni, menjadi salah satu factor pendorong. Karena keahlian yang dimiliki dapat mempermudah proses realisasi inovasi dari ide-ide kreatif setiap pegiatnya untuk dibagikan kepada semua kalangan yang bertandang ke TBM Rimba Bulan. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang tentunya juga dapat lebih mempermudah dalam mengembangkan inovasi apapun, gawai salah satu menjadi penunjangnya untuk berkeaktivitas. Selain itu, relasi yang cukup banyak dimiliki oleh SDM, dari dalam negeri hingga luar negeri, kalangan bawah hingga kalangan atas, lintas komunitas, lintas sectoral, dan lainnya, otomatis sangat banyak manfaat yang akan didapat.

Hasil wawancara penulis dengan Sepriadi sebagai sekretaris TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah semangat dari para pegiat TBM Rimba Bulan itu sendiri yang ingin masyarakat di sekitar TBM Rimba Bulan menjadi lebih kreativitas. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan kreativitasnya di berbagai bidang (Sepriadi, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendukung TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas semangat dari para pegiat TBM Rimba Bulan itu sendiri yang ingin

masyarakat disekitar TBM Rimba Bulan menjadi lebih kreativitas. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan kreativitasnya di berbagai bidang.

Hasil wawancara penulis dengan Jumadil Fajar sebagai bendahara di TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung bagi TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat adalah para penggiat TBM dan masyarakat yang memanfaatkan TBM Rimba Bulan, semangat dan kemampuan para penggiat menjadi pendukung utama karena penggiat senantiasa berusaha agar masyarakat bisa menambah ilmu pengetahuannya dengan menyediakan wadah dan vasilitas bagi masyarakat (Jumadil Fajar, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendukung TBM Rimba Bulan adalah para penggiat TBM dan masyarakat yang memanfaatkan TBM Rimba Bulan, semangat dan kemampuan para penggiat menjadi pendukung utama karena penggiat senantiasa berusaha agar masyarakat bisa menambah ilmu pengetahuannya dengan menyediakan wadah dan vasilitas bagi masyarakat.

Hasil wawancara penulis dengan Dina Yarmawati sebagai anggota penggiat TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Menurut saya para pegiatlah yang menjadi pendukung bagi TBM dalam meningkatkan kreativitas masyarakat, para penggiat selalu berjuang untuk membuat TBM Rimba Bulan ini menjadi tempat bagi masyarakat untuk terus belajar dan menambah pengetahuan. Jika semangat juang para penggiat tidak ada maka TBM Rimba Bulan tidak dapat berjalan dengan baik dan TBM Rimba Bulan tidak dapat meningkatkan kreativitas masyarakat (Dina Yarmawati, Minggu pada tanggal 06 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendukung TBM Rimba Bulan adalah para pegiatlah yang menjadi pendukung bagi TBM dalam meningkatkan kreativitas masyarakat, para penggiat selalu berjuang untuk membuat TBM

Rimba Bulan ini menjadi tempat bagi masyarakat untuk terus belajar dan menambah pengetahuan. Jika semangat juang para penggiat tidak ada maka TBM Rimba Bulan tidak dapat berjalan dengan baik dan TBM Rimba Bulan tidak dapat meningkatkan kreativitas masyarakat.

Diperkuat lagi dengan wawancara penulis dengan Bapak Zia Ulkausar selaku pengunjung tentang harapan pengunjung pada TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Saya berharap agar Rimba Bulan terus aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatannya dan buku-bukunya di perbanyak, lalu tempatnya di perindah lagi, agar kita nyaman berada disana dan lain sebagainya (Zia Ulkausar, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rafik seorang siswa dan menyatakan bahwa:

“Harus ada peningkatan proses-proses selanjutnya. Walaupun ini sudah bagus sekali dan juga itu kalau bisa dipublikasi karena seperti kita tahu hal yang bagus harus diketahui oleh banyak orang (Rafik, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rahmadani Fadilla seorang siswa dan menyatakan bahwa:

“Harapan saya, TBM Rimba Bulan akan selalu ada sampai kapan pun karena TBM memiliki dampak positif bagi lingkungan (Rahmadani Fadilla, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Riski Aditiya seorang siswa dan menyatakan bahwa:

“Harapan saya, kegiatan-kegiatan yang ada di TBM Rimba Bulan dilakukan secara rutin dan terjadwal (Riski Aditiya, Kamis ada tanggal 02 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Syarif seorang siswa dan menyatakan bahwa:

“Semoga TBM Rimba Bulan menjadi tempat belajar dan tempat menambah ilmu pengetahuan bagi anak-anak dan remaja yang berkunjung ke TBM (Syarif, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Meisya Rezky seorang siswa dan menyatakan bahwa:

“Semoga pengelola TBM Rimba Bulan semakin semangat untuk menjalankan TBM ini (Meisya Rezky, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Masywa Rahmadani seorang siswa dan menyatakan bahwa:

“Semoga TBM Rimba Bulan dapat menjadi berkembang dengan baik di masyarakat dan diterima diberbagai kalangan masyarakat (Masywa Rahmadani, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Yuci Berliana Resti seorang siswa dan menyatakan bahwa:

“Semoga pegiat TBM Rimba Bulan selalu kompak dalam menjalankan TBM, agar TBM ini bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya (Yuci Berliana Resti, Seni pada tanggal 06 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Gifa seorang siswa dan menyatakan bahwa:

“Semoga fasilitas yang ada di TBM Rimba Bulan bisa ditingkatkan lagi (Gifa, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Annisa Sabrina sebagai masyarakat menyatakan bahwa:

“Harapan kedepannya semoga TBM ini selalu ada, dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan untuk dunia literasi (Annisa Sabrina, Minggu pada tanggal 02 Januari 2022).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Riri seorang siswa dan menyatakan bahwa:

“Semoga TBM Rimba Bulan dapat menjadi panutan bagi TBM-TBM yang lainnya (Riri, Minggu pada tanggal 02 Januari 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa Rimba Bulan terus aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatannya dan buku-bukunya di perbanyak, lalu tempatnya di perindah lagi, agar orang yang datang nyaman berada disana, TBM Rimba Bulan akan selalu ada sampai kapan pun karena TBM memiliki dampak positif bagi lingkungan, kegiatan-kegiatan yang ada di TBM Rimba Bulan dilakukan secara rutin dan terjadwal. Serta TBM Rimba Bulan menjadi tempat belajar dan tempat menambah ilmu pengetahuan bagi anak-anak dan remaja yang berkunjung ke TBM.

Berdasarkan pendapat informan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dari para pegiat TBM Rimba Bulan Padang Panjang yang menginginkan hadirnya berbagai bentuk kreativitas masyarakat di sekitar TBM Rimba Bulan sebagai jalan mencapai target "literasi untuk kesejahteraan". Semangat dan kemampuan para pegiat menjadi pendukung utama karena pegiat senantiasa berusaha agar masyarakat bisa menambah ilmu pengetahuannya dengan menyediakan wadah dan fasilitas bagi masyarakat. Jika semangat juang para pegiat tidak ada maka TBM Rimba Bulan tidak dapat berjalan dengan baik dan TBM Rimba Bulan tidak dapat meningkatkan kreativitas masyarakat. Kreativitas itu bermacam bentuknya, baik ranah pendidikan, ekonomi kreatif, seni dan budaya, maupun sosial masyarakat.

3. Kendala dan faktor penghambat TBM Rimba Bulan di Kota Padang Panjang

Setiap taman baca dalam meningkatkan kreativitas masyarakat, tentunya akan disertai oleh faktor-faktor pendukung seperti halnya taman baca. Akan tetapi, taman baca dalam meningkatkan kreativitas masyarakat di setiap tempat atau daerah tentunya memiliki faktor pendukung yang berbeda-beda, sesuai dengan situasi dan kondisinya masing-masing. Berikut adalah faktor penghambat (Munir, 2019): 1)

terbatasnya dana untuk mempaiki sarana dan prasarana taman baca. 2) koleksi buku baca masih rendah. 3) koleksi buku dan tempat baca yang dimiliki taman baca masih belum bisa menampung seluruh pengunjung.

a. Kendala TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat sesudah dan sebelum Covid-19

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Subhan selaku penggiat/ pengarah tentang TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Covid terjadi aktivitas di Rimba Bulan tentu terganggu, jadi beralih ke ranah daring untuk menulis, itu khusus untuk saya. Setiap malam itu ada kelas menulis *daring* dan pesertanya tidak lagi untuk warga Padang Panjang, tapi karena dia online, siapa saja bisa ikut, dari Aceh sampai Papua itu ada sekitar 200 peserta. Setelah covid melanda sudah agak longgar, rimba bulan mulai berkegiatan kembali walaupun tidak seaktif dulu. Kalau dulu kita mngantarkan buku, kegiatan lapak baca dan lain-lain itu sebelum covid dan juga mendatangkan banyak orang ke rimba bulan, sekarang semenjak covid agak longgar (Muhammad Subhan, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Muhammad Subhan yaitu kegiatan TBM Rimba Bulan menghadapi kendala dalam melakukan kegiatannya dikarenakan oleh Covid. Kegiatan yang biasanya dilakukan di Rimba Bulan menjadi terhalang karena masyarakat tidak boleh ke tempat yang ramai untuk berkumpul-kumpul, sehingga TBM Rimba Bulan tidak dapat melaksanakan kegiatannya seperti biasa. TBM Rimba Bulan hanya bisa melakukan kelas-kelas online supaya masyarakat tetap bisa belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta kreativitasnya. Kegiatan yang dilakukan yaitu kelas online menulis yang diadakan setiap seninmalam. Setelah Covid berkurang, TBM Rimba Bulan Kembali memulai kegiatan seperti biasa meskipun kegiatan yang dilakukan menjadi berkurang, yang biasanya TBM Rimba Bulan

melakukan pengantaran buku, buka lapak baca, sekarang sudah tidak bisa dilakukan lagi karena Covid.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Alvin Nur Akbar sebagai ketua TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Kendalanya yaitu ruangnya, tidak ada, dukungan pemerintah, tidak adanya pendampingan serius, masyarakat sekitar tidak peduli. Kendala setelah pandemi yaitu kurangnya pengunjung yang datang ke TBM, karena adanya peraturan dilarang berkumpul. Jadi TBM Rimba Bulan mengadakan kegiatan online seperti bedah buku online, diskusi online dan sebagainya (Alvin Nur Akbar, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa kendala TBM Rimba Bulan yaitu keterbatasan ruangan, dukungan pemerintah, tidak adanya pendampingan serius, masyarakat sekitar tidak peduli. Kendala setelah pandemi yaitu kurangnya pengunjung yang datang ke TBM, karena adanya peraturan dilarang berkumpul. Jadi TBM Rimba Bulan mengadakan kegiatan online seperti bedah buku online, diskusi online dan sebagainya

Hasil wawancara penulis dengan Sepriadi sebagai sekretaris TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Setelah covid karena ada kebijakan baru masyarakat tidak boleh berkumpul atau berkerumunan, jadi membuat masyarakat susah untuk datang ke TBM. Jadi kegiatan TBM Rimba Bulan setelah covid sangat kurang. Sebelum covid kendalanya yaitu relawan itu sendiri, relawan kebanyakan memiliki kegiatannya masing-masing (Sepriadi, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala TBM Rimba Bulan setelah covid karena ada kebijakan baru masyarakat tidak boleh berkumpul atau berkerumunan, jadi membuat masyarakat susah untuk datang ke TBM. Jadi kegiatan TBM Rimba Bulan setelah covid sangat kurang. Sebelum covid kendalanya yaitu relawan itu sendiri, relawan kebanyakan memiliki kegiatannya masing-masing.

Hasil wawancara penulis dengan Jumadil Fajar sebagai bendahara di TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Kendala sangatlah banyak seperti sebelum pandemi tamu-tamu atau pengunjung pasti dengan berbagai tujuan. Seperti diskusi, bedah buku, peserta literasi itu banyak dan ramai dari dalam kota, luar kota, luar provinsi bahkan dari luar negeripun ada. Sebelum pandemi kegiatan-kegiatan kami masih tanpa batas, kapan saja siap menerima kunjungan baik yang datang tiba-tiba maupun yang membooking atau yang memberitahu sebelumnya. Saat pandemi ini berubah, kunjungan sangat berkurang, karena situasi dan kondisi juga tidak memungkinkan untuk kreativitas di TBM Rimba Bulan. Ketika pandemi saat ini kegiatan diganti dengan *daring* seperti diskusi dan kelas menulis (Jumadil Fajar, 03 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala TBM Rimba Bulan kendala sangatlah banyak seperti sebelum pandemi tamu-tamu atau pengunjung pasti dengan berbagai tujuan. Seperti diskusi, bedah buku, peserta literasi itu banyak dan ramai dari dalam kota, luar kota, luar provinsi bahkan dari luar negeripun ada. Sebelum pandemi kegiatan-kegiatan kami masih tanpa batas, kapan saja siap menerima kunjungan baik yang datang tiba-tiba maupun atau yang memberitahu sebelumnya. Saat pandemi ini berubah, kunjungan sangat berkurang, karena situasi dan kondisi juga tidak memungkinkan untuk kreativitas di TBM Rimba Bulan. Ketika pandemi saat ini kegiatan diganti dengan *daring* seperti diskusi dan kelas menulis.

Hasil wawancara penulis dengan Dina Yarmawati sebagai anggota penggiat TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Setelah covid karena ada kebijakan baru masyarakat tidak boleh berkumpul, jadi membuat koordinasi itu mungkin susah. Jadi kegiatan TBM Rimba Bulan setelah covid sangat kurang. Sebelum covid kendalanya yaitu relawan itu sendiri, relawan kebanyakan memiliki kegiatannya masing-masing. Jadi kita tidak bisa memaksa relawan itu untuk selalu ada di TBM (Dina Yarmawati, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala TBM Rimba Bulan setelah covid karena ada kebijakan baru masyarakat tidak boleh berkumpul, jadi membuat koordinasi itu mungkin susah. Jadi kegiatan TBM Rimba Bulan setelah covid sangat kurang. Sebelum covid kendalanya yaitu relawan itu sendiri, relawan kebanyakan memiliki kegiatannya masing-masing. Jadi kita tidak bisa memaksa relawan itu untuk selalu ada di TBM.

Berdasarkan pendapat informan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan TBM Rimba Bulan menghadapi kendala dalam melakukan kegiatannya dikarenakan oleh Covid. Kegiatan yang biasanya dilakukan di Rimba Bulan menjadi terhalang karena masyarakat tidak boleh ke tempat yang ramai untuk berkumpul-kumpul, sehingga TBM Rimba Bulan tidak dapat melaksanakan kegiatannya seperti biasa. TBM Rimba Bulan hanya bisa melakukan kelas-kelas online supaya masyarakat tetap bisa belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta kreativitasnya. Seperti diskusi, bedah buku, peserta literasi itu banyak dan ramai dari dalam kota, luar kota, luar provinsi bahkan dari luar negeripun ada. Sebelum pandemi kegiatan-kegiatan kami masih tanpa batas, kapan saja siap menerima kunjungan baik yang datang tiba-tiba maupun yang membooking atau yang memberitahu sebelumnya.

b. Faktor penghambat TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Subhan selaku penggiat/ pengarah tentang TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Secara umum faktor penghambat hanya masalah keterbatasan tenaga relawan dalam rangka melakukan pendampingan kepada masyarakat, selain faktor-faktor finansial untuk pengelolaan kegiatan. Beberapa masyarakat juga belum cukup memahami pentingnya eksistensi taman baca untuk mendukung kreativitas masyarakat. Namun, semua itu dapat disikapi secara arif dan bijaksana sehingga

program-program kegiatan dapat terus berlangsung sehingga TBM Rimba Bulan tetap bergerak dengan kekhasannya (Muhmmad Subhan, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa faktor penghambat TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat yaitu keterbatasan relawan, karena relawan kebanyakan memiliki kegiatan masing-masing. Sehingga TBM melaksanakan kegiatan pendampingan ke masyarakat menjadi terbatas. Selain itu faktor-faktor finansial untuk pengelolaan kegiatan. Beberapa masyarakat juga belum cukup memahami pentingnya eksistensi taman baca untuk mendukung kreativitas masyarakat.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Alvin Nur Akbar sebagai ketua TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Sulitnya memberi pemahaman kepada sebagian orang tua yang berdomisili di sekitar TBM Rimba Bulan bahwa kegiatan-kegiatan literasi yang dikembangkan TBM Rimba Bulan penting dan bermanfaat. Bagi orang tua yang tidak paham manfaat literasi cenderung tidak mengizinkan anak-anak mereka itu untuk mengikuti program-program di TBM Rimba Bulan. Selain itu juga dari segi sarana dan prasana yang belum memadai (Alvin Nur Akbar, Kamis pada tanggal 02 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa faktor penghambat TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat sulitnya memberi pemahaman kepada sebagian orang tua yang berdomisili di sekitar TBM Rimba Bulan bahwa kegiatan-kegiatan literasi yang dikembangkan TBM Rimba Bulan penting dan bermanfaat. Bagi orang tua yang tidak paham manfaat literasi cenderung tidak mengizinkan anak-anak mereka itu untuk mengikuti program-program di TBM Rimba Bulan. Karena mereka menganggap kegiatan yang di adakan TBM Rimba bulan hanya untuk kebutuhan

pribadi. Faktor penghambat yang lain adalah dari segi sarana dan prasarana yang belum memadai.

Hasil wawancara penulis dengan Sepriadi sebagai sekretaris TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Hambatan yang dihadapi oleh TBM selama ini adalah sulitnya mengajak masyarakat untuk memanfaatkan TBM Rimba Bulan. Tidak banyak masyarakat yang memanfaatkan TBM, kebanyakan yang memanfaatkan TBM hanya anak-anak dan remaja saja. Hal inilah yang menjadi kendala bagi TBM Rimba Bulan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar (Sepriadi, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi TBM yaitu sulitnya mengajak masyarakat untuk memanfaatkan TBM, karena tidak banyak masyarakat yang memanfaatkan TBM tetapi yang memanfaatkan TBM kebanyakan anak-anak dan remaja.

Hasil wawancara penulis dengan Jumadil Fajar sebagai bendahara di TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Hambatan yang dihadapi dalam usaha meningkatkan kreativitas masyarakat adalah sulitnya mengajak masyarakat untuk membaca di TBM padahal TBM Rimba Bulan sudah menyediakan tempat dan fasilitas berupa buku-buku yang bisa dipinjam dan dibaca oleh masyarakat. TBM Rimba Bulan sulit untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwasannya membaca itu penting (Jumadil Fajar, Jumat pada tanggal 03 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa faktor penghambat TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat yaitu sulitnya mengajak masyarakat untuk membaca di TBM padahal TBM Rimba Bulan sudah menyediakan tempat dan fasilitas berupa buku-buku yang bisa dipinjam dan dibaca oleh masyarakat. TBM Rimba Bulan sulit untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwasannya membaca itu penting

Hasil wawancara penulis dengan Dina Yarmawati sebagai anggota penggiat TBM Rimba Bulan, menyatakan bahwa:

“Pengunjung TBM Rimba Bulan kebanyakan adalah anak-anak dan remaja akan tetapi bagi orang tua yang tidak mengerti dan paham bahwa membaca itu penting, orang tua terkadang tidak memberi izin kepada anak untuk mengikuti program-program yang ada di TBM Rimba Bulan (Dina Yarmawati, Senin pada tanggal 06 Desember 2021).”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa faktor penghambat TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat yaitu tidak adanya izin dari orang tua yang membuat anak-anak tidak bisa datang ke TBM. Hal ini disebabkan keterbatasan pemikiran orang tua tentang pentingnya TBM dalam meningkatkan kreativitas anak-anak.

Berdasarkan pendapat informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat yaitu keterbatasan relawan, karena relawan kebanyakan memiliki kegiatan masing-masing. Sehingga TBM melaksanakan kegiatan pendampingan ke masyarakat menjadi terbatas. Selain itu faktor-faktor finansial dan saran prasarana untuk pengelolaan kegiatan. sulitnya mengajak masyarakat untuk memanfaatkan TBM Rimba Bulan. Tidak banyak masyarakat yang memanfaatkan TBM, kebanyakan yang memanfaatkan TBM hanya anak-anak dan remaja saja. susahnya mengajak masyarakat untuk membaca di TBM padahal TBM rimba bulan sudah menyediakan tempat dan fasilitas berupa buku-buku yang bisa dipinjam dan dibaca oleh masyarakat.

C. Pembahasan

1. Peran TBM Rimba Bulan di Kota Padang Panjang

Taman Baca Masyarakat berperan sebagai sumber informasi dan sarana pembelajaran yang penting, dapat menambah pengetahuan dan

wawasan serta, membentuk komunitas diantara sesama pengguna taman baca masyarakat lainnya.

Peran sebuah TBM adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya visi dan misi yang hendak dicapai. Setiap taman baca yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya.

Berdasarkan teori di atas, dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan TBM Rimba Bulan secara rutin mengajak anak-anak dan remaja memanfaatkan koleksi yang ada. Selain itu TBM Rimba Bulan mengadakan kegiatan-kegiatan menulis buku, membedah buku, membaca puisi, menggambar, diskusi inspiratif, serta bermain alat musik tradisional. Dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan TBM anak-anak dan remaja mengetahui bagaimana cara menulis buku dan mereka mempraktekkan dengan menulis buku sendiri dengan bimbingan pegiat TBM itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di TBM Rimba Bulan berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan informan karena ada perbedaan antara menurut informan dengan pengamatan penulis ketika di TBM Rimba Bulan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh TBM Rimba Bulan masyarakat mengikuti dengan baik dari awal sampai akhir, dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat juga menunjukkan rasa ingin tahu dan masyarakat juga bertanya. Sehingga setelah diadakan kegiatan yang diadakan oleh TBM Rimba Bulan, masyarakat juga mempraktekkannya di rumah seperti menulis buku.

Peran TBM Rimba Bulan selain sebagai sumber informasi dan pengetahuan membaca juga pengembangan kreativitas individu karena kreativitas tidak berhubungan langsung dengan bakat. Kreativitas

ditentukan oleh seberapa banyak pengetahuan yang tersimpan dimemori otak. Semakin sering dan banyak membanyak membaca buku, semakin banyak pulalah inspirasi kreativitas tersimpan dalam memori otak yang hingga saat ini kapasitasnya belum ada yang mampu menandingi (Sopyani).

2. Faktor pendukung TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat

Setiap taman baca dalam meningkatkan kreativitas masyarakat, tentunya akan disertai oleh faktor-faktor pendukung seperti halnya taman baca. Akan tetapi, taman baca dalam meningkatkan kreativitas masyarakat di setiap tempat atau daerah tentunya memiliki faktor pendukung yang berbeda-beda, sesuai dengan situasi dan kondisinya masing-masing. Berikut adalah faktor pendukung (Munir, 2019): 1) Mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk menambah koleksi buku. 2) Mendapat bantuan dari pemerintah setempat untuk mengoptimalkan sarana taman baca. 3) Lembaga-lembaga pendidikan turut berperan aktif. 4) Semangat tinggi dari pegiat literasi dan pengelola taman baca.

Berdasarkan teori di atas, dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan semangat para pegiat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar serta harapan para pengunjung terhadap TBM Rimba Bulan yang dapat membuat para pegiat, lebih giat lagi dalam mengembangkan TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat.

3. Kendala dan faktor penghambat TBM Rimba Bulan di Kota Padang Panjang

Adapun faktor-faktor kreativitas yang menghambat kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan untuk berhasil, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.

- 2) Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- 4) Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- 5) Otoritarisme.
- 6) Tidak menghargai fantasi dan hayalan

Berdasarkan teori di atas, dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan Kendala dan faktor penghambat yang dihadapi oleh TBM Rimba Bulan antara lain adalah susahnya memberi pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya TBM, sehingga tidak semua masyarakat mau memanfaatkan TBM Rimba Bulan. Bahkan ada beberapa orang juga menjadi kendala TBM Rimba Bulan dalam menjalan tujuan dari TBM dengan maksimal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dengan tujuan-tujuan pada penelitian ini maka dihasilkan beberapa kesimpulan, antara lain yaitu:

1. Peran TBM Rimba Bulan di Kota Padang Panjang

Sebelum adanya TBM di kota yang padat penduduk, anak-anak dan remaja hanya menghabiskan waktu dengan memegang gawai atau gadget di sudut Hotel Rangkayo Basa untuk mencari wifi gratis. Setelah adanya TBM anak-anak dan remaja tidak hanya bermain gadget tapi mereka sudah mulai bisa memanfaatkan TBM Rimba bulan dan membaca buku di TBM Rimba Bulan. Selain di manfaatkan sebagai tempat membaca TBM Rimba Bulan juga menjadi tempat melaksanakan program-program seperti menggambar, membaca puisi, diskusi inspiratif dan lain sebagainya. Dari kegiatan tersebut terbentuk rasa ingin tahu masyarakat dan rasa ingin bertanya, sehingga masyarakat bisa mempraktekkannya di rumah masing-masing.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di TBM Rimba Bulan berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan informan karena ada perbedaan antara menurut informan dengan pengamatan penulis ketika di TBM Rimba Bulan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh TBM Rimba Bulan masyarakat mengikuti dengan baik dari awal sampai akhir, dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat juga menunjukkan rasa ingin tahu dan masyarakat juga bertanya. Sehingga setelah diadakan kegiatan yang diadakan oleh TBM Rimba Bulan, masyarakat juga mempraktekkannya di rumah seperti menulis buku.

Peran TBM Rimba Bulan selain sebagai sumber informasi dan pengetahuan membaca juga pengembangan kreativitas individu karena kreativitas tidak berhubungan langsung dengan bakat. Kreativitas ditentukan oleh seberapa banyak pengetahuan yang tersimpan dimemori otak. Semakin sering dan banyak membanyak membaca

buku, semakin banyak pulalah inspirasi kreativitas tersimpan dalam memori otak yang hingga saat ini kapasitasnya belum ada yang mampu menandingi (Sopyani).

2. Faktor pendukung TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat

Faktor pendukung berjalannya TBM Rimba Bulan yaitu semangat para pegiat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar serta harapan para pengunjung terhadap TBM Rimba Bulan yang dapat membuat para pegiat, lebih giat lagi dalam mengembangkan TBM Rimba Bulan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat.

3. Kendala dan faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas masyarakat

Kendala dan faktor penghambat yang dihadapi oleh TBM Rimba Bulan antara lain adalah susahnya memberi pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya TBM, sehingga tidak semua masyarakat mau memanfaatkan TBM Rimba Bulan. Bahkan ada beberapa orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di TBM Rimba Bulan. Selain itu faktor finansial juga menjadi kendala TBM Rimba Bulan dalam menjalankan tujuan dari TBM dengan maksimal.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang di uraikan di atas, maka selanjutnya dikemukakan implikasi hasil penelitian. Implikasi penelitian bersifat teoritis yaitu sebagai pengaya khasana ilmu, dan bersifat praktis sebagai konsekuensi dalam kegiatan konkret di lapangan, implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas, maka hasil dari penelitian ini bahwa TBM Rimba Bulan dapat mempengaruhi kreativitas masyarakat di Kota Padang Panjang, kreativitas masyarakat di TBM Rimba Bulan merupakan hal yang

efektif untuk memikat pengunjung khususnya anak-anak dan remaja berkunjung ke TBM Rimba Bulan dengan hal yang mereka gemari.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di sampaikan di atas dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, saran-saran yang dapat peneliti sampaikan disini adalah sebagai berikut:

1. Penulis mengharapkan kepada pihak pengelola TBM Rimba Bulan perlu mensosialisasikan TBM Rimba Bulan ke masyarakat, baik di luar Kota Padang Panjang maupun dalam Kota Padang Panjang. Supaya, TBM Rimba Bulan dimanfaatkan banyak oleh banyak orang.
2. Penulis mengharapkan kepada pihak pengelola TBM Rimba Bulan untuk lebih mempromosikan layanan dan kegiatan yang ada di TBM kepada masyarakat.
3. Bagi pengunjung TBM Rimba Bulan untuk dapat meningkatkan pemanfaatan TBM dengan semestinya.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas ataupun mendalam, karena peneliti.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Az-zauhaili, W. (2014). *Tafsir Al Munir (Aqidah, Syariah, Manhaj)*. Jakarta: Gema Insani.
- Chumaidah, M. dkk, (2020). Taman Baca Masyarakat “Tholabul’ilmi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Desa Panduman Kecamatan Jelbuk. *Journal Of Community Development*, 1(1) 19-24
- Dwiyantoro, (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal informasi dan perpustakaan* 1(7), 20-26.
- Fatimah, (2018). Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Informasi dan Perpustakaan* 2(1), 30-35.
- Hajar, S, (2016). Skripsi Peran Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampong Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Di Malua Kabupaten Enrekang Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hermawansyah, A, (2015). Skripsi Peran Taman Bacaan Sipakainga di Kelurahan Maradekaya Kecamatan Makkasar dalam Memberdayakan Masyarakat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hidayanto, J, (2013). Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Jurusan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang.
- Irsan. (2014). Perkembangan Taman Bacaan di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 1(2), 1-17
- Jene, O. C. Peran Taman Baca Masyarakat dalam menumbuhkan budaya baca anak di taman bacaan masyarakat “Mortir” Banyumanik Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Portal Garuda*. 2 (2) 110-120.
- Kalida, M. (2012). *Fundraising, Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- , Murasyid, M. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- , (2013). *Jogja TBM Kreatif*. Yogyakarta: Forum TBM

- (2012). *Strategi Networking TBM*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Masri, Abd. R. (2011). *Mengenal Sosiologi Suatu Pengantar*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyani, P. I. (2016). Skripsi Peran Taman Bacaan Cerdas dalam Meningkatkan Minat Belajar Masyarakat di Desa Wringinagung Kecamatan Doro kabupaten Pekalongan Universitas Negeri Semarang.
- Munir, S. (2019). Peran Tman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Literasi*, 3(1), 27.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rukayat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish.
- Saepudin, E. dkk, (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 5(1), 1-2.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subagyo, P. Joko. (2004). *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno NS, (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sgung Seto

